IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMAHAMAN KOGNITIF DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA SEKOLAH DASAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Lisa Ariani

34301900052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMAHAMAN KOGNITIF DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA SEKOLAH DASAR

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Lisa Ariani

34301900052

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I	Pembimbing II
Jupriyanto, S.Pd.,M.Pd.	Dr. Nuridin, S.Ag.,M.Pd.
NIK 211313013	NIK 211506012

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr. Rida Fironika K, S.Pd.,M.Pd.

NIK 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMAHAMAN KOGNITIF DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA SEKOLAH DASAR

Disusun dan Dipersiapkan oleh

Lisa Ariani

34301900052

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 01 Maret 2023

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai

persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Rida Fironika K, S.Pd.,M.Pd. ( )

NIK 211312012

Penguji 1 : Yulina Ismiyanti, S.Pd.,M.Pd. ( )

NIK 211314022

Penguji 2 : Dr. Nuridin, S.Ag.,M.Pd. ( )

NIK 211506012

Penguji 3 : Jupriyanto, S.Pd.,M.Pd. ( )

NIK 211313013

Semarang, 03 Maret 2023

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Dr. Hj. Rahmat, S.Pd.,M.Pd.

NIK 2113112011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Lisa Ariani

NIM : 34301900052

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul :

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pemahaman Kognitif dan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain. Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 3 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,

Lisa Ariani

34301900052

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Do’akan yang dikerjakan , kerjakan yang dido’akan.

Sisanya serahkan pada Tuhan”

(Gus Rifqil Muslim Suyuthi)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah atas terselesainya Skripsi yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pemahaman Kognitif dan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. Dengan ini, Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Keluarga saya terutama Bapak dan Ibu yang telah memberikan doa dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.
2. Jupriyanto, S.Pd.,M.Pd. dan Dr. Nuridin, S.Ag.,M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing sedari awal sampai akhir penyelesaian skripsi.
3. Guru Sekolah Dasar Sekecamatan Mranggen yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
4. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2019 yang telah memberi semangat dalam pengerjaan Skripsi ini

ABSTRAK

Lisa Ariani, 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pemahaman Kognitif dan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I : Jupriyanto, S.Pd.,M.Pd., Pembimbing II : Dr. Nuridin, S.Ag.,M.Pd.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman kognitif dan kurang maksimalnya penerapan profil pelajar pancasila siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu Angket. Penyebaran angket dilakukan di 42 Sekolah Dasar Kecamatan Mranggen Demak dengan sampel 84 guru. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil mean 31,38, median 31, modus 30, nilai minimum 26, nilai maximum 37, Standar deviasi 1,999 dan variansnya 3,998 untuk variabel kurikulum merdeka belajar . Variabel pemahaman kognitif dengan mean 15,90, median 16, modus 18, nilai minimum 10, nilai maximum 21, Standar deviasi 2,718 dan variansnya 7,388. Untuk variabel profil pelajar pancasila diperoleh mean 26,81, median 27, modus 27, nilai minimum 20, nilai maximum 33, Standar deviasi 2,442, varians 5,963. Pada rumusan masalah pertama diperoleh hasil bahwa pemahaman kognitif siswa sekolah dasar di UPTD Kecamatan Mranggen dianggap baik dengan hanya memenuhi lima indikator kognitif saja, hal tersebut dikarenakan rata-rata siswa kelas satu di UPTD Kecamatan Mranggen belum sepenuhnya dapat merangkum materi yang diajarkan guru dengan tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pemahaman kognitif siswa sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan Pada rumusan masalah kedua diperoleh hasil bahwa variabel X dan Y2 telah memenuhi indikator secara penuh yang dapat disimpulkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam profil pelajar pancasila dapat dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka Belajar, Pemahaman Kognitif, Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

Lisa Ariani, 2023. Implementation of the Free Learning Curriculum in Cognitive Understanding and Profile of Pancasila Elementary School Students. Thesis. Primary teacher education. Sultan Agung Islamic University. Supervisor I : Jupriyanto, S.Pd., M.Pd. Advisor II : Dr. Nuridin, S.Ag., M.Pd.

This research is motivated by a lack of cognitive understanding and the lack of maximum implementation of Pancasila student profiles for elementary school students. This study uses a descriptive research method with a quantitative approach. Data collection techniques carried out by researchers are questionnaires. Questionnaires were distributed to 42 elementary schools in the Mranggen District, Demak, with a sample of 84 teachers. Based on the research results, the mean 31.38, median 31, mode 30, minimum value 26, maximum value 37, standard deviation 1.999 and variance 3.998 for independent learning curriculum variables. Cognitive understanding variable with mean 15.90, median 16, mode 18, minimum value 10, maximum value 21, standard deviation 2.718 and variance 7.388. For the Pancasila student profile variable, the mean is 26.81, the median is 27, the mode is 27, the minimum value is 20, the maximum value is 33, the standard deviation is 2.442, the variance is 5.963. In the first formulation of the problem, it was found that the cognitive understanding of elementary school students in the UPTD Mranggen District was considered good by only fulfilling five cognitive indicators. Thus, it can be concluded that the implementation of the independent learning curriculum in the cognitive understanding of elementary school students can be carried out properly. Meanwhile, in the second problem formulation, the results show that the variables X and Y2 have fully met the indicators, which can be concluded that the implementation of the independent learning curriculum in the Pancasila student profile can be carried out properly.

Keywords: Free Learning Curriculum, Cognitive Understanding, Pancasila Student Profile

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka belajar dalam pemahaman kognitif dan profil pelajar pancasila siswa sekolah dasar" disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat bagi calon sarjana untuk menyelesaikan Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Peneliti menyadari jika selama proses mengerjakan skripsi ini, peneliti mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof.Dr.H.Gunarto,SH.,M.Hum Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung
2. Dr.Turahmat,S.Pd.,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Dr. Rida Fironika K, S.Pd.,M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Jupriyanto, S.Pd.,M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I
5. Dr. Nuridin, S.Ag.,M.Pd. Selaku Dosen pembimbing II
6. Dr. Muhamad Afandi S.Pd.,M.Pd.M.H, Nuhyal Ulia S.Pd.,M.Pd, Sari Yustiana S.Pd.,M.Pd, Yunita Sari S.Pd.,M.Pd, Yulina Ismiyanti S.Pd.,M.Pd Selaku Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
7. Teman-teman satu bimbingan yang selalu memberikan dukungan selama proses pengerjaan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi penelitian ini, masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca.

Semarang, 25 Februari 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Pembatasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA 10

A. Kajian Teori 10
B. Penelitian Yang Relevan 27
C. Kerangka Berfikir 28
D. Hipotesis 30
BAB III METODE PENELITIAN 31
A. Desain Penelitian 31
B. Populasi dan Sampel 32
C. Teknik Pengumpulan Data 34
D. Instrument Penelitian 35
E. Teknik Analisis Data 38
F. Jadwal Penelitian 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42
A. Deskripsi Data Penelitian 42
B. Hasil Analisis Data Penelitian 60
C. Pembahasan 67
BAB V PENUTUP 81
A. Simpulan 81
B. Saran 82
DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN 97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pemahaman Kognitif 21

Tabel 3.1 Sampel Penelitian 33

Tabel 3.3 Kisi-kisi Butir Angket 36

Tabel 3.4 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas 40

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian 41

Tabel 4.1 Daftar Nama Sekolah yang diteliti 42

Tabel 4.2 Hasil jawaban responden butir pernyataan angket variabel kurikulum merdeka belajar 49

Tabel 4.3 Hasil jawaban responden butir pernyataan angket variabel pemahaman kognitif 53

Tabel 4.4 Hasil jawaban responden butir pernyataan angket variabel profil pelajar pancasila 58

Tabel 4.5 Hasil data statistik deskriptif SPSS 60

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Normalitas Data Variabel X 62

Tabel 4.7 Hasil pengujian Normalitas Data Variabel Y1 62

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Normalitas Data Variabel Y2 63

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel X 64

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Y1 65

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Y2 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian..... 29

Gambar 3.1 Desain Penelitian..... 31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat pemberian ijin observasi UPTD Mranggen Demak 97

Lampiran 2. Angket Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pemahaman Kognitif dan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar 98

Lampiran 3. Lembar Validasi Angket Kepala Sekolah 101

Lampiran 4. Lembar Validasi Angket Dosen 103

Lampiran 5. Hasil Data Penelitian Variabel Kurikulum Merdeka (X) 105

Lampiran 6. Hasil Data Penelitian Variabel Pemahaman Kognitif (Y1) 107

Lampiran 7. Hasil Data Penelitian Variabel Profil Pelajar Pancasila (Y2) 110

Lampiran 8. Hasil Angket Dua Nilai Tertinggi Variabel Kurikulum Merdeka Belajar (X) 113

Lampiran 9. Hasil Angket Dua Nilai Tengah Variabel Kurikulum Merdeka Belajar (X) 115

Lampiran 10. Hasil Angket Dua Nilai Terendah Variabel Kurikulum Merdeka (X) 117

Lampiran 11. Hasil Angket Dua Nilai Tertinggi Variabel Pemahaman Kognitif (Y1) 119

Lampiran 12. Hasil Angket Dua Nilai Tengah Variabel Pemahaman Kognitif (Y1) 120

Lampiran 13. Hasil Angket Dua Nilai Terendah Variabel Pemahaman Kognitif (Y1) 121

Lampiran 14. Hasil Angket Dua Nilai Tertinggi Variabel Profil Pelajar Pancasila (Y2) 122

Lampiran 15. Hasil Angket Dua Nilai Tengah Variabel Profil Pelajar Pancasila (Y2) 123

Lampiran 16. Hasil Angket Dua Nilai Terendah Variabel Profil Pelajar Pancasila (Y2) 124

Lampiran 17. Foto dokumentasi penelitian 126

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan dalam proses membentuk, mengarahkan, dan mewujudkan cita-cita masyarakat Indonesia. Sedangkan Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Pendidikan diartikan sebagai Proses merubah tingkah laku individu atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia dengan bentuk pengajaran maupun pelatihan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi bagian terpenting yang tak bisa ditinggalkan bagi setiap individu (Omeri, 2015).

Dalam dunia Pendidikan, tidak bisa terlepas dari yang namanya kurikulum. Kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dimana kurikulum menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu intansi dalam mencapai tujuan pendidikan. Penerapan kurikulum yang kurang tepat, akan menghambat proses pencapaian tujuan dalam sasaran pendidikan baik formal, informal maupun non formal (Huda, 2017). Sebagai contoh ditingkat sekolah dasar misalnya, kurikulum menjadi salah satu alat penunjang yang sangat berpengaruh dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran didalam kelas (Hermawan et al., 2020). Hal tersebut dikarenakan, dengan adanya kurikulum seorang pendidik terbantu untuk dapat mengajar dengan mengikuti prosedur yang telah dibuat baik dalam penyampaian materi maupun penilaian. Tidak

hanya itu, perencanaan dan materi kurikulum juga mempengaruhi keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Orodho et al., 2013).

Jika dilihat dari sejarahnya, Kurikulum di Indonesia telah mengalami revisi sebanyak sepuluh kali yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, serta kurikulum 2013. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh perubahan sosial, budaya, ekonomi, sistem politik, dan Iptek. Pergantian kurikulum di Indonesia dari masa ke masa bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang diharapkan mampu memberi pengaruh secara signifikan bagi bangsa Indonesia (Fitriyanti et al., 2021). Pada Masa Reformasi, terdapat tiga kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia yaitu kurikulum 2004, kurikulum 2006, dan kurikulum 2013.

Sampai ditahun 2019, hanya kurikulum 2013 yang masih diterapkan oleh instansi pendidikan di Indonesia. Namun Sayangnya, kurikulum 2013 dianggap bersifat kaku dan materi yang disediakan terlalu padat bagi siswa. Sehingga, penerapan kurikulum 2013 belum bisa mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia yang belum membaik dari tahun ketahun. Hal tersebut membuat Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Mencanangkan kurikulum baru yang diberi nama Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang berpusat pada pendekatan minat dan bakat siswa (Madhakomala et al., 2022).

Selain itu, kurikulum merdeka belajar juga dikenal dengan pembelajaran intrakurikuler yang mendukung siswa dalam penguatan kompetensi dan pendalaman konsep pembelajaran. Sedangkan dalam Jurnal (Vhalery et al., 2022) dijelaskan bahwa dalam kurikulum merdeka belajar, siswa diberi kebebasan untuk berfikir secara kritis dan berinovasi secara kreatif.

Dalam Pemgimplementasianya, sesuai dengan kebijakan Kemendikbudristek Kurikulum merdeka belajar tidak dilaksanakan secara serentak. Hal tersebut dikarenakan satuan pendidikan diberi keleluasaan dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolahnya. Kurikulum merdeka belajar diterapkan dengan melaksanakan program sekolah penggerak di beberapa satuan pendidikan. Patilima berpendapat bahwa Sekolah Penggerak diartikan sebagai program yang bertujuan untuk mewujudkan Indonesia yang maju, berdaulat, dan mampu melahirkan generasi yang berprofil pelajar pancasila (Patilima, 2022).

Profil pelajar pancasila merupakan sikap atau karakter yang didasarkan pada nilai-nilai luhur pancasila. Pendidikan karakter menjadi salah satu komponen penting dalam program penerapan kurikulum, yang berfungsi sebagai penghubung pengalaman dan moral setiap individu (Agboola & Chen, 2012). Oleh karena itu di tahun 2022 ini, Profil Pelajar Pancasila menjadi kompetensi dan karakter yang harus dimiliki pelajar – pelajar di Indonesia.

Menurut (Irawati et al., 2022) bahwa seorang pelajar harus mampu menerapkan nilai-nilai pancasila secara konsisten, guna mewujudkan

kesejahteraan sosial dilingkungan masyarakat. Untuk menjadi pelajar yang mampu menerapkan karakter profil pancasila, terdapat enam elemen penting profil pelajar pancasila yang harus diperhatikan antara lain Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Serta Kreatif (Sherly et al., 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan (Lubaba & Alfiansyah, 2022) di UPT SD Negeri 47 Gresik menunjukkan bahwa penerapan profil pelajar pancasila tidak ada hambatan yang serius, namun hanya saja membutuhkan penyesuaian dalam proses pelaksanaannya. Hasil uraian data lain membuktikan bahwa terdapat berbagai hambatan dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila disekolah dasar, antara lain sedikitnya subtansi pelajaran karakter & kurangnya pemahaman siswa terhadap penanaman nilai-nilai pancasila dilingkungan sekitar (Kahfi, 2022).

Sedangkan di SDN Pendem 01 Kota Batu telah melakukan uji coba terhadap 40 peserta didik dengan menggunakan produk pengembangan 5S berbasis profil pelajar pancasila, dari hasil uji coba diperoleh hasil bahwa sebagian peserta didik belum terbiasa dengan pengimplementasian karakter 5S yang berbasis profil pelajar pancasila (Hidayati, 2022).

Datangnya Pandemi *Covid-19* menghambat penerapan Kurikulum merdeka Belajar dan menjadikan Pendidikan di Indonesia semakin krisis dan memburuk. Hal tersebut dikarenakan banyak siswa yang mengalami

ketertinggalan dalam kegiatan pembelajaran atau *learning loss* akibat pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menyebabkan pengontrolan suasana belajar yang dilakukan guru menjadi lebih sulit, yang menjadikan kurangnya pemahaman kognitif siswa dengan materi yang diajarkan guru (Adi et al., 2021).

Literasi dan Numerasi menjadi dua kemampuan penting yang tidak dapat dipisahkan siswa dalam menyelesaikan suatu persoalan kehidupan. Namun, pada kenyataannya *learning loss* yang terjadi pada siswa dilatarbelakangi dengan kurangnya kemampuan literasi dan numerasi. Menurunya hasil belajar karena kurangnya literasi baca, menjadi penyebab kurangnya siswa dalam menguasai materi yang diajarkan guru. Tidak hanya itu, Siswa juga kehilangan kompetensinya dalam penerapan konsep numerasi atau matematika dasar.

Penelitian menunjukkan bahwa 10 Sekolah dasar dikecamatan Cikeusik, Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten mengalami penurunan pemahaman kognitif. Hal tersebut dibuktikan dengan data hasil tes literasi dikelas rendah dengan capaian 32 % nilai dibawah 40, 27 % untuk nilai diatas 70, dan 41 % untuk nilai rata-rata 40 sampai 70 . Sedangkan dikelas tinggi, nilai dibawah 40 mencapai presentase 25 %, 18 % untuk nilai diatas 70, dan 57% untuk kisaran nilai 40 sampai 70. Dari data tersebut, dapat diperoleh hasil bahwa kelas tinggi lebih terdampak pemahaman kognitifnya akibat *learning loss*.

Disisi lain, Uraian data hasil tes numerasi yang diteliti oleh (Widodo & Umar, 2022) menunjukkan bahwa dari 110 siswa, terdapat 17% atau 19 siswa tidak mampu mengerjakan operasi hitung dasar penjumlahan, 38% atau 42 siswa tidak mampu mengerjakan operasi pengurangan, 48% atau 53 siswa tidak dapat mengerjakan soal perkalian , dan 96 siswa tidak mampu mengerjakan soal pembagian.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang belum tecapai pada salah satu materi pokok pembelajaran, menjadi bukti bahwa pemahaman kognitif yang dicapai peserta didik sangatlah kurang baik. Hasil penelitian (Putri, 2017) di Madrasah Ibtidaiyah Al Hadi Girikusuma Mranggen Demak menunjukkan bahwa presentase peserta didik yang mampu mencapai KKM pembelajaran Matematika hanya berkisar 20% - 40% (6-12 orang) dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 30 orang dalam satu kelas. Padahal Nilai KKM pembelajaran matematika yang ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al Hadi Girikusuma Mranggen Demak hanyalah 55. Dari Pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa banyak peserta didik yang kurang memahami aspek kognitif pada materi pembelajaran yang diajarkan pendidik.

Hingga dipertengahan tahun 2022 ini, hanya sebagian Instansi Sekolah Dasar yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam kegiatan pembelajarannya. Ditingkat Sekolah Dasar, kurikulum merdeka belajar telah diterapkan di kelas 1 dan 4. Namun sayangnya, banyak siswa yang belum mampu menyesuaikan materi yang ada dikurikulum merdeka.

Selain karena akibat dari *learning loss*, siswa juga sudah terbiasa belajar dengan pembelajaran kurikulum 2013 yang muatan materinya tidak terpisah. Begitu pula dengan implementasi enam elemen profil pelajar pancasila yang belum mampu diterapkan siswa secara sempurna dilingkungan sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pemahaman kognitif dan profil pelajar pancasila siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang ada terkait kurikulum merdeka belajar dengan solusi yang tepat.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Menurunya hasil belajar siswa karena kurangnya literasi baca
2. Hilangnya Kompetensi siswa dalam menerapkan numerasi atau matematika dasar
3. Siswa belum mampu melakukan penyesuaian materi yang ada dikurikulum merdeka belajar
4. Kurangnya pemahaman kognitif siswa Saat belajar dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar
5. Siswa belum mampu menerapkan enam elemen profil pelajar pancasila secara sempurna

C. Pembatasan Masalah

Agar Penelitian dapat lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi dengan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Penelitian terbatas pada kurikulum merdeka belajar
2. Sasaran penelitian terbatas pada pemahaman kognitif dan profil pelajar pancasila siswa sekolah dasar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pemahaman kognitif siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam profil pelajar pancasila?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tedapat dua tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pemahaman kognitif siswa sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar dalam profil pelajar pancasila.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa saat belajar menggunakan kurikulum

merdeka belajar dan membantu dalam penanaman karakter profil pelajar pancasila pada diri siswa

2. Manfaat Praktis

a). Bagi peneliti

1. Menambah wawasan dan pengalaman baru dalam melakukan penelitian
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti lain

b) Bagi Guru

1. Mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka belajar dalam pemahaman kognitif dan profil pelajar pancasila siswa sekolah dasar
2. Mendapatkan solusi permasalahan tentang bagaimana cara meningkatkan pemahaman kognitif siswa dalam penggunaan kurikulum merdeka belajar
3. Mengetahui cara mendidik siswa agar menjadi siswa yang berprofil pelajar pancasila

c) Bagi siswa

1. Membantu siswa dalam menyesuaikan materi yang diajarkan dalam kurikulum merdeka
2. Membantu siswa dalam mengimplementasikan elemen profil pelajar siswa dalam kehidupan sehari-hari

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka Belajar merupakan salah satu program yang dicanangkan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada undang-undang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI . Kurikulum ini dirancang dengan memberi kebebasan kepada kepala sekolah, guru maupun siswa untuk bebas berinovasi, kreatif, dan mandiri (Sherly et al., 2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan (Daga, 2021) yang mengemukakan bahwa Merdeka Belajar menjadi kemerdekaan bagi siswa dan guru dalam berfikir. Kebebasan berfikir mendorong guru dan siswa dalam membentuk karakter secara leluasa dan menyenangkan dengan melakukan eksplorasi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dari lingkungan sekitar.

Menurut (Marisa, 2021) Konsep ‘‘Merdeka Belajar’’ belum pasti menentukan arah dari tujuan pendidikan yang ada di Indonesia. Akan tetapi, Merdeka Belajar akan membawa arah dalam hal pengkontribusian peningkatan kualitas pendidikan bagi peserta didik dengan belajar secara bebas. Kurikulum Merdeka belajar juga menjadi proses pendidikan yang berfokus pada kemampuan, perilaku, dan hasil yang konkret dengan berorientasi pada *Outcome Based Education* (Suryaman, 2020). Sehingga diharapkan bahwa kurikulum merdeka

belajar tidak hanya menjadikan siswa pandai dalam menghafal, tetapi menghasilkan kualitas siswa yang lebih baik dengan memiliki kemampuan analisis yang mumpuni dan memiliki pemahaman yang komprehensif (Saleh, 2020).

Kurikulum Merdeka dapat dikatakan sebagai salah satu program yang dapat memulihkan pembelajaran dengan menggunakan 3 karakteristik, antara lain pengembangan soft skill dengan pembelajaran berbasis projek, penerapan karakter sesuai profil pelajar pancasila, dan pengajaran pada materi esensial yang diimplementasikan di sekolah penggerak (Andriyani et al., 2022). Sedangkan, Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kurikulum merdeka belajar diartikan sebagai Acuan Pembelajaran yang berfokus pada minat dan pendekatan bakat yang menuntut kemandirian pendidik dan peserta didik (Arjihan et al., 2022).

Priantini mengemukakan bahwa Kurikulum Merdeka menjadi alat pembelajaran yang dirancang untuk mengejar ketertinggalan literasi dan numerasi, yang mana pada pembelajarannya memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan *soft skill* sesuai dengan fase peserta didik (Priantini et al., 2022). Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh (Hamdi et al., 2022) yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka berfokus pada capaian peserta didik disetiap mata pelajarannya, penguatan projek pelajar pancasila, dan menitikberatkan pada standar kemampuan yang harus dicapai peserta didik ketika

sudah lulus. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh (Munawar, 2022) yang mengemukakan bahwa kurikulum merdeka menjadi pembelajaran intrakulikuler yang asesmen dan acuan pembelajarannya adalah capaian pembelajaran peserta didik.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang sering mengalami pembaharuan kurikulum, dimana setiap perubahan yang ada bertujuan untuk mencapai kualitas yang lebih baik disektor pendidikan. Seperti halnya, pencanangan kurikulum merdeka oleh Kemendikbudristek yang pastinya memiliki berbagai tujuan dalam penerapannya. Menurut (Marisa, 2021) tujuan penerapan kurikulum merdeka belajar oleh Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) antara lain yaitu:

1. Guna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan perhitungan angka (Numerasi)
2. Meningkatkan kemampuan analisa terhadap suatu bacaan (Literasi)
3. Meningkatkan Pemahaman peserta didik terkait bagaimana karakter dalam melakukan pembelajaran (Survei Karakter)

Sedangkan (Achmad et al., 2022) memaparkan pendapatnya bahwa kurikulum merdeka diterapkan di indonesia dengan membawa tujuan sebagai berikut :

1. Menciptakan pembelajaran yang lebih aktif di semua tingkat pendidikan

2. Mampu membawa perubahan pendidikan yang ada diindonesia dengan mampu mengatasi permasalahan yang muncul pada kurikulum sebelumnya
3. Memperbaiki sistem kurikulum yang sudah berjalan

Begitu pula dengan (Nasution, 2022) yang mengemukakan bahwa kurikulum merdeka menjadi program yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bahagia dan menyenangkan bagi siswa,guru, dan orang tua. Hal tersebut serupa dengan pernyataan (Wiguna et al., 2022) yang memaparkan bahwa esensi kurikulum merdeka yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan tanpa dibebani pencapaian skor dalam belajar dan mengejar ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemi.

c. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar menjadi salah satu program kebijakan baru Kemendikbud RI yang bertujuan untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkarakter sesuai dengan penanaman nilai pancasila. (Ainia, 2020) mengemukakan terdapat empat pokok kebijakan dalam kurikulum merdeka belajar, antara lain :

1. Pergantian Ujian Sekolah Berstandar Nasional
2. Digantinya Ujian Nasional dengan kompetensi Minimum dan Survei karakter
3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Pengutamaan Sistem Zonasi dalam penerimaan Peserta didik baru

Sedangkan dalam Seminar Nasional "Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045" yang diselenggrakan di Universitas Negeri Jakarta, Prof. Dr. Hj. Sylviana Murni, SH, M.Si menyampaikan pemaparannya tentang kebijakan kurikulum merdeka belajar yang terdiri dari empat pokok kebijakan yaitu : Penilaian USBN yang lebih luas dan menyeluruh, Assesment Penilaian sebagai pengganti Ujian Nasional, dipersingkatnya RPP, serta fleksibelitas Zonasi PPDB (Sherly et al., 2020).

Kedua pemaparan pendapat tersebut, sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kemendikbud (Mauizdati, 2020) pada tanggal 11 Desember 2019, tentang penjelasan empat pokok kebijakan merdeka belajar yang isinya yaitu :

1. Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Sekolah (USBN) yang kebijakannya diserahkan kepada pihak sekolah dan diganti dengan penilaian asesmen seperti penilaian penugasan maupun portofolio.
2. Dihilangkannya Ujian Nasional (UN), yang penilaiannya diganti dengan aspek literasi, numerasi, dan survei karakter.
3. Penyederhanaan Komponen dan format yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Fleksibelitas diberbagai daerah terkait Penerimaan Peserta didik baru (PPDB) dengan menggunakan sistem zonasi.

Empat pokok kebijakan tersebut dirancang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk membentuk lembaga pendidikan

yang terarah, tidak stagnan, dan adanya peningkatan kualitas inovasi dalam sistem pembelajaran.

d. Komponen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar

Kurikulum Merdeka Belajar terdiri dari tujuh komponen penting antara lain :

1. Konstruktivisme

Dalam dunia pendidikan konstruktivisme menjadi salah satu teori yang bersifat membangun pemahaman, kemampuan, dalam proses pembelajaran (Suparlan, 2019). Dalam kurikulum merdeka, komponen ini berkaitan dengan cara siswa dalam membangun pengetahuan dalam materi yang dipelajari.

2. *Inquiry* (Menemukan)

Menurut (Efendi & Wardani, 2021) *Inquiry* menjadi salah satu model pembelajaran yang membantu siswa untuk lebih berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, *inquiry* mempunyai arti bahwasanya siswa mengalami perpindahan dari proses pengamatan menjadi suatu pemahaman.

3. Bertanya

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar siswa dibiasakan untuk bertanya terkait hal-hal yang tidak dipahami saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membimbing dan menilai kemampuan siswa dalam berfikir.

4. *Learning Community*

Learning Community merupakan Hasil kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari kerjasama dengan orang lain

(Kamaluddin & Hidayat, 2020). Dengan bekerjasama, siswa dapat berbagi ide dan bertukar pengalaman dengan antar teman selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

5. *Modelling*

Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar berperan sebagai fasilitator yang dapat dijadikan model oleh siswa ketika dilingkungan sekolah.

6. Refleksi

Bahwasannya siswa merefleksikan materi dengan memberi pernyataan secara langsung terkait pembelajaran yang telah diajarkan guru.

7. *Authentic Assessment*

Komponen Kurikulum Merdeka Belajar ini menerangkan bahwasanya pengetahuan dan keterampilan siswa dinilai dengan metode penilaian yang relevan.

2. Pemahaman Kognitif

a. Konsep Pemahaman Kognitif

Kemampuan Kognitif adalah kemampuan proses berfikir yang dimiliki individu untuk menilai dan mempertimbangkan suatu hal. Kognitif juga dapat diartikan sebagai kemampuan berfikir dalam mengingat, memahami suatu hal, dan menyelesaikan soal (Mussardo, 2019). Sedangkan Ibda (dalam Naufal, 2021) mengemukakan bahwa kognitif menjadi proses berfikir manusia yang terjadi didalam pusat susunan saraf, yang dalam prosesnya berfokus pada perubahan kemampuan, bahasa, dan pemikiran. Pendapat berbeda disampaikan oleh

(Blake & Pope, 2015) bahwa kognitif berfokus pada proses individu dalam menyimpan informasi yang di perolehnya. Kognitif juga mempunyai makna pengetahuan daya nalar yang luas , kreativitas, daya ingat, serta kemampuan dalam berbahasa (Novitasari, 2018).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, telah dijelaskan bahwa Kognitif berarti segala sesuatu yang melibatkan kognisi dan berdasarkan pengetahuan faktual. Hendra Harmi berpendapat dalam (Sutarto, 2017) bahwa di dunia pendidikan , kognitif diartikan sebagai teori belajar yang memahamkan bahwa belajar menjadi proses untuk memperoleh pemahaman. Sedangkan Menurut (Veronica, 2018) Kognitif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang dari suatu kejadian , tindakan, maupun pengamatan yang ada dilingkungan sekitar.

Kognitif merupakan proses pengenalan terhadap suatu hal yang berasal dari lingkungan sekitar dan menjadi bagian dari perilaku individu dalam menjalankan kehidupan (Marinda, 2020). Kognitif juga dapat dikatakan sebagai kunci dari perkembangan non fisik, yang dalam perkembangannya memberikan pengaruh emosional, mental, dan kemampuan berbahasa (Bujuri, 2018). Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Ujang Khiyarusoleh, 2016) yang mengemukakan bahwa Kognitif menjadi aktivitas mental dalam proses penerimaan dalam penggunaan informasi yang berbentuk kegiatan berfikir dalam memecahan suatu permasalahan.

Menurut (Fitriana, 2018) Kognitif diartikan sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan dari suatu pengalaman individu. Sedangkan Patmodewo (dalam Novitasari & Prastyo, 2020) menyatakan bahwa kognitif merupakan definisi yang luas dari proses pengamatan dan berfikir, sehingga individu dapat memperoleh pengetahuan. Sesuai dengan pernyataan (Chusnandari & Ichsan, 2018) bahwa kognitif menjadi suatu kecerdasan yang dimiliki individu, yang berkaitan dengan proses berfikir dan pengamatan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pemahaman Kognitif

Manusia menjadi makhluk hidup yang senantiasa mengalami perkembangan disetiap waktunya. Aspek yang paling penting untuk dipahami pada anak yaitu perkembangan kognitif. Hal tersebut dikarenakan aspek kognitif memberikan pengaruh perkembangan mental, emosional, dan kemampuan berbahasa. Terdapat faktor yang mempengaruhi berkembangnya kognitif setiap individu, seperti halnya Dalam penelitian (Zega, 2021) Mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh tujuh faktor,antara lain:

1. Faktor Hereditas, yaitu faktor yang dipengaruhi gen orang tua. Dimana setiap individu yang lahir kedunia pasti membawa potensi bawaan yang diwariskan dari orang tua kepada anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli filsafat schopenhauer yang menjelaskan bahwa manusia lahir telah membawa suatu potensi yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan.

2. Faktor Lingkungan, Locke berpendapat bahwa seorang manusia lahir dalam keadaan putih bersih seperti halnya kertas putih, Sehingga pengetahuan maupun kemampuan diperoleh manusia dari pengalaman dan ingkungan sekitar.
3. Faktor Kematangan, berkaitan dengan usia setiap individu.
4. Faktor Organ, berkaitan dengan fisik maupun psikis. Dimana organ yang sudah matang akan mampu menjalankan fungsinya dengan baik.
5. Faktor Pembentukan, merupakan keadaan dari luar yang mempengaruhi perkembangan kognitif individu. Pembentukan dapat dilakukan secara sengaja (melalui pendidikan) dan tidak sengaja (melalui lingkungan sekitar).
6. Faktor Minat dan bakat, Minat berarti keinginan individu dalam melakukan suatu hal, sedangkan bakat berkaitan dengan potensi setiap individu yang harus dilatih dan dikembangkan lagi.
7. Faktor Kebebasan, yaitu keleluasaan manusia untuk berfikir dan mencari solusi dalam memecahkan suatu persoalan.

c. Indikator Pemahaman Kognitif dalam Kurikulum Merdeka

Pemahaman dapat diartikan sebagai kompetensi untuk memahami suatu materi. Sedangkan, proses pemahaman kognitif disebabkan dengan adanya penjabaran materi yang relevan. Menurut Winkel (2014: 277) (Winkel, 2014) terdapat beberapa Indikator Pemahaman kognitif, antara lain :

1. Menjelaskan Kembali

   Peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan pendidik setelah proses pembelajaran

2. Menguraikan dengan kata-kata sendiri

   Peserta didik mampu menguraikan materi dengan menggunakan kata-kata sendiri.

3. Merangkum

   Peserta didik mampu meringkas materi yang telah disampaikan pendidik, tanpa mengurangi kandungan arti yang ada didalamnya.

4. Memberikan Contoh

   Peserta didik mampu memberikan contoh nyata yang berkaitan dengan materi yang disampaikan pendidik.

5. Menyimpulkan

   Peserta didik mampu menemukan inti materi yang disampaikan pendidik.

Sedangkan, Pemahaman Menurut Taksonomi bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl berkaitan dengan membangun pengertian dari berbagai sumber. Dapat diartikan juga sebagai pembangunan makna dari yang dituliskan maupun yang diucapkan pendidik saat menyampaikan materi pembelajaran.

Dibawah ini merupakan indikator pemahaman kognitif menurut Taksonomi Anderson dan Krathwohl dalam buku yang berjudul *Learning, Teaching, And Assessing* (2001 : 67) (Anderson & Krathwohl, 2001) :

Tabel 2.1

Indikator Pemahaman Kognitif

Menurut Taksonomi Anderson dan Krathwohl

No	Kategori	Nama lain	Definisi
1.	Menafsirkan	Mengklarifikasi Mempresentasi Menerjemahkan	Mengubah suatu bentuk gambaran menjadi yang lain (memparafrasekan).
2.	Mencontohkan	Mengilustrasikan Memberi contoh	Memberi llustrasi tentang suatu konsep.
3.	Mengklasifikasikan	Mengelompokkan Mengkategorikan	Mengelompokkan sesuatu dalam satu kategori.
4.	Merangkum	Mengabstraksi	Menuliskan poin-poin Pokok.
5.	Menyimpulkan	Memprediksi	Membuat kesimpulan yang logis dari suatu informasi.
6.	Membandingkan	Memetakan Mencocokkan	Menentukan hubungan antara dua ide atau dua objek.
7.	Menjelaskan	Membuat model	Membuat model antara sebab akibat dalam sebuah sistem.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Indikator pemahaman kognitif dapat diketahui dari cara peserta didik Menjelaskan kembali materi yang diajarkan pendidik, menguraikan materi dengan bahasa sendiri, menuliskan poin-poin pokok materi,

memberikan contoh, menyimpulkan, dan mengklasifikasikan (mengkat egorikan) materi yang telah diajarkan.

3. Profil Pelajar Pancasila

a. Definisi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu tekad dalam upaya meningkatan kualitas pendidikan yang lebih mengedepankan pembentukan karakter disemua jenjang pendidikan di Indonesia. Penerapan profil pelajar pancasila dapat menjadi jawaban terkait kemampuan seperti apa yang hendak diperoleh sistem pendidikan yang ada di Indonesia (Rachmawati et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila juga dapat diartikan sebagai karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki dalam diri setiap pelajar, yang diharapkan dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berorientasi pada pelajar (Irawati et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila menjadi perwujudan pelajar untuk menerapkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Kemendikbud dalam (Ismail et al., 2021) mengemukakan bahwa dengan pembuatan kebijakan profil pelajar pancasila diharapkan peserta didik dapat mandiri dalam mengembangkan kognitif, mengkaji, dan menerapkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sedangkan Menurut (Afiffalih & Hasyim, 2022) profil Pelajar Pancasila diterapkan ditingkat sekolah dasar untuk menjadikan peserta didik lebih terampil, berkarakter, dan berkompetensi yang dapat dijadikan bekal untuk masa depan.

Susilawati dalam penelitian (Diputera et al., 2022) Menjelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila dapat diartikan sebagai Profil lulusan yang tujuannya untuk memberikan kompetensi, pemahaman karakter dan penguatan nilai-nilai luhur pancasila pada peserta didik. Profil Pelajar pancasila berfokus pada penanaman karakter yang ditanamkan peserta didik melalui pembiasaan disekolah , baik itu dalam pembelajaran intrakulikuler maupun ekstrakulikuler (Falaq, 2022). Pernyataan tersebut sesuai dengan Pendapat Rahayuningsih (dalam Jamaludin et al., 2022) yang menjelaskan bahwa profil pelajar pancasila menjadi karakter yang dibentuk dalam diri setiap pelajar melalui budaya sekolah.

Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya untuk memahamkan visi dan misi pendidikan di Indonesia, yang dibuat dengan tujuan untuk mewujudkan Indonesia yang maju, mandiri, dan berkarakter (Rahayuningsih, 2022). Selain tujuan tersebut, Profil Pelajar Pancasila digagas sebagai langkah untuk menumbuhkan nilai-nilai budaya yang sudah mulai hilang tergerus seiring perkembangan zaman (Nggano et al., 2022). Sedangkan Menurut (G. B. Prasetyo, 2022) Profil Pelajar Pancasila menjadi pembelajaran untuk mencapai kemampuan dan mewujudkan sikap masyarakat global yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keragaman global, berakhlak mulia, mandiri, mampu bergotong royong, berfikir kritis, dan kreativitas yang meningkat.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Profil Pelajar Pancasila

Faktor merupakan keadaan yang mempengaruhi terjadinya suatu hal. Dimana dalam pengkategoriannya dibagi menjadi dua yaitu Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat. Menurut (Wibiyanto, 2021) Faktor Pendukung Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dibagi menjadi dua yaitu Faktor dari dalam (Internal) dan Faktor dari luar (Eksternal). Terdapat dua faktor internal yang mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila, antara lain :

1. Pembawaan, yaitu sifat manusia yang dimiliki sejak lahir.
2. Kepribadian, berkaitan dengan perilaku setiap individu dalam menghadapi suatu masalah. Perkembangan kepribadian terjadi ketika manusia menghadapi suatu kejadian.contoh kepribadaian yang mendukung yaitu bersikap sopan, disiplin, tekun, dan sebagainnya.

faktor eksternal pembentukan Profil Pelajar Pancasila terbagi menjadi 3 yaitu :

1. Keluarga, menjadi faktor yang paling penting dalam pembentukan karakter individu.
2. Guru/Pendidik, seorang guru haruslah mampu memberikan teladan yang baik bagi peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
3. Lingkungan, lingkungan yang positif akan mengarahkan peserta didik untuk dapat menerapkan nilai-nilai pancasila.

Sedangkan (Sutiyono, 2022) memaparkan pendapatnya bahwa terdapat empat faktor yang mendukung keberhasilan penerapan Profil Pelajar Pancasila antara lain Naluri, Adat (kebiasaan), keturunan, dan lingkungan. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat yang menghalangi penerapan profil pelajar pancasila. Slameto dalam penelitian (Kahfi, 2022) menjelaskan bahwa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan profil pelajar pancasila yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dengan menganggap remeh pentingnya penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan, yang berakibat dengan semakin hilangnya moral dalam bermasyarakat. Selain itu, (Wibiyanto, 2021) menambahkan bahwa kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila.

c. Indikator Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka

Penerapan profil pelajar pancasila berpedoman pada indikator-indikator yang bertujuan untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang unggul. Menurut (Rusnaini et al., 2021) profil pelajar pancasila memiliki enam indikator yaitu :

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

   Setiap pelajar perlu memahami ajaran agamanya, dengan berakhlak mulia kepada sesama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

2. Berkebinekaan Global

   Pelajar Indonesia harus memiliki pikiran yang terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, mampu melestarikan budaya, dan mampu untuk bertoleransi satu sama lain.

3. Gotong Royong

   Mampu menjalin kerja sama antar pelajar dalam hal yang positif dengan saling membantu satu sama lain.

4. Mandiri

   Pelajar haruslah memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan proses belajar dan mampu menyelesaikan persoalan secara mandiri.

5. Bernalar Kritis

   Pelajar mampu memproses, menganalis, menilai, dan menyimpulkan informasi dengan penalaran yang baik.

6. Kreatif

   Pelajar dapat menciptakan sebuah inovasi yang baru dari hasil kreativitas sendiri yang bermanfaat dan bermakna untuk orang lain.

Dalam penelitian (Setyowati et al., 2022) dijelaskan bahwa semua Indikator yang terdapat dalam profil pelajar pancasila menjadi kunci untuk semua peserta didik dalam memahami dan mewujudkan karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila. (Juliani & Bastian, 2021) menambahkan bahwa untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menjadi gerakan dibidang pendidikan,

Namun juga menjadi gerakan bagi masyarakat. Dimana dalam mewujudkan profil pelajar pancasila diperlukan kerjasama dari orang tua, pendidik, peserta didik, dan seluruh masyarakat sekitar.

B. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Naufal, 2021) tentang model pembelajaran konstruktivisme pada pelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa di era merdeka belajar. Penelitian ini memperoleh hasil bahwasanya pembelajaran konstruktivisme menjadi solusi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa mendapatkan pemahaman materi dengan mengkonstruksi pemikirannya, kemampuan kognitif dapat meningkat dengan melibatkan siswa dalam proses memperoleh sumber ilmu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurasiah et al., 2022) tentang Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan profil pelajar pancasila dapat diwujudkan dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar melalui pembelajaran intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.

Selain itu, Pada Penelitian (Gunawan & Suniasih, 2022) tentang Profil Pelajar Pancasila dalam usaha bela negara dikelas V Sekolah Dasar dalam hasil datanya terdapat aspek yang memiliki presentase

baik dan cukup. Dengan perolehan presentase 86,42% aspek beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 84,3% untuk aspek berkebinekaan global, aspek gotong royong 82,03%, aspek mandiri sebesar 80,38%, 77,94% untuk aspek bernalar kritis, dan aspek kreatif mendapatkan presentase 80,22%.

C. Kerangka Berfikir

Kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang dicanangkan pemerintah untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia. Dalam penerapannya, Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk mengembalikan pemahaman kognitif siswa yang hilang akibat *learning loss*. pemahaman kognitif siswa dapat diukur dengan cara siswa melakukan penjabaran materi yang meliputi : menjelaskan kembali, menguraikan meggunakan kata-kata sendiri, merangkum,memberikan contoh, dan menyimpulkan Menurut Winkel (2014: 277) (Winkel, 2014). Pendapat lain mengemukakan bahwa pemahaman kognitif siswa dapat dilihat dari cara menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, mem bandingkan, dan menjelaskan (Anderson & Krathwohl, 2001).

Selain itu, kurikulum merdeka diterapkan untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berprofil pelajar pancasila. Dimana untuk meraih keberhasilan dalam penerapan profil pelajar pancasila terdapat enam elemen yang harus diperhatikan yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

Dari Uraian diatas, maka dapat disusun kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut :

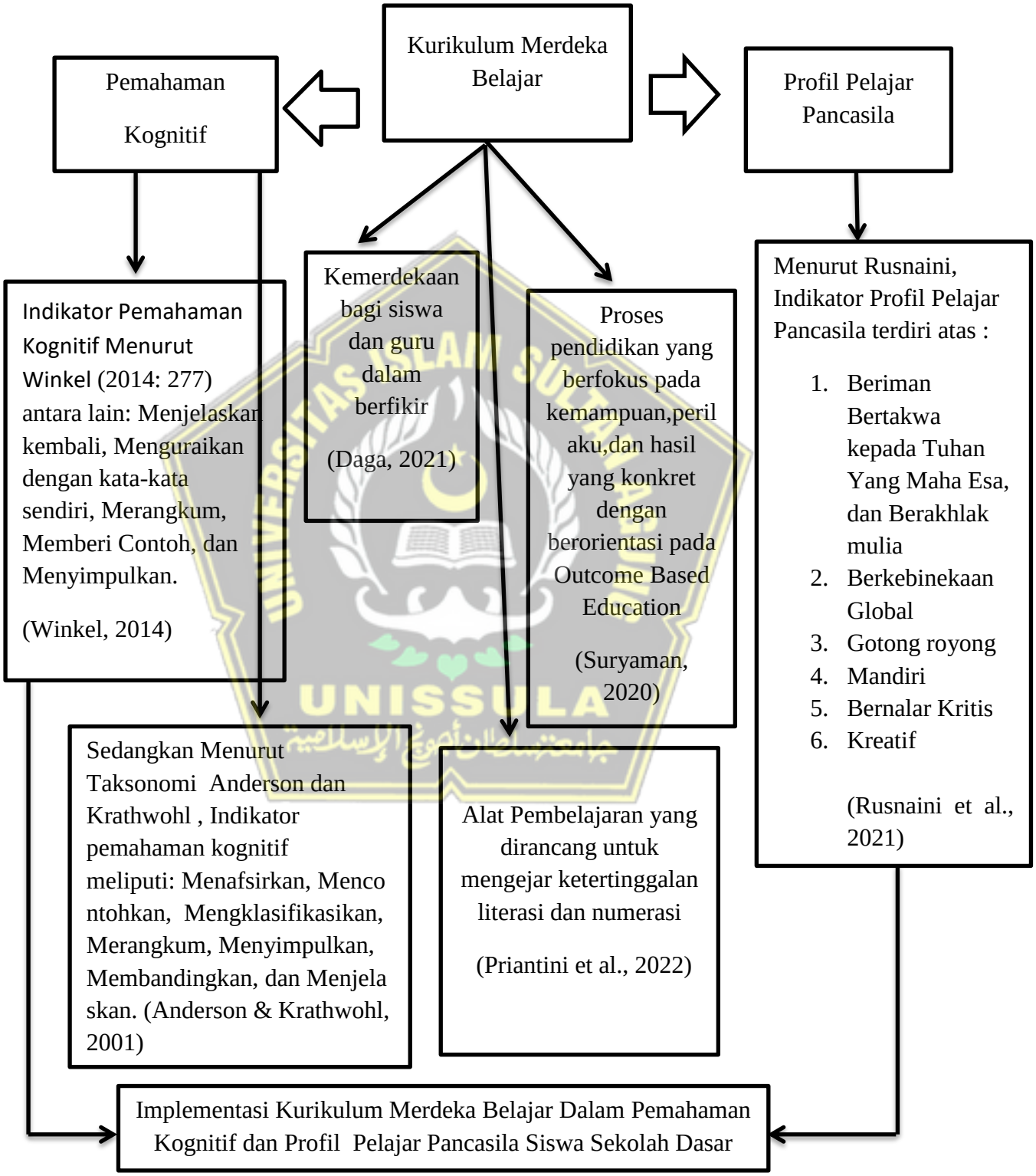

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:93) (dalam Korowa et al., 2018) Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang diteliti. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pemahaman Kognitif Siswa Sekolah Dasar dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar dapat dilaksanakan dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif merupakan salah satu penelitian yang dirancang secara terencana, terstruktur dan sistematis (Musfirah et al., 2022). Penelitian Kuantitatif dilakukan karena peneliti menggunakan angka dalam pengumpulan data dan menghubungkan variabel penelitian pada permasalahan yang sedang terjadi dengan hasil penelitiannya berupa angka –angka (Jayusman & Shavab, 2020). Sedangkan Penelitian deskriptif kuantitatif ditujukan untuk menggambarkan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu secara apa adanya, dan menarik kesimpulan masalah yang diteliti dengan menggunakan angka-angka (Sulistyawati et al., 2022).

Dalam Penelitian ini, terdapat variabel bebas (X) yaitu Kurikulum Merdeka Belajar dan dua variabel terikat (Y) yaitu Pemahaman Kognitif (Y1) dan Profil Pelajar Pancasila (Y2). Desain Penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut :

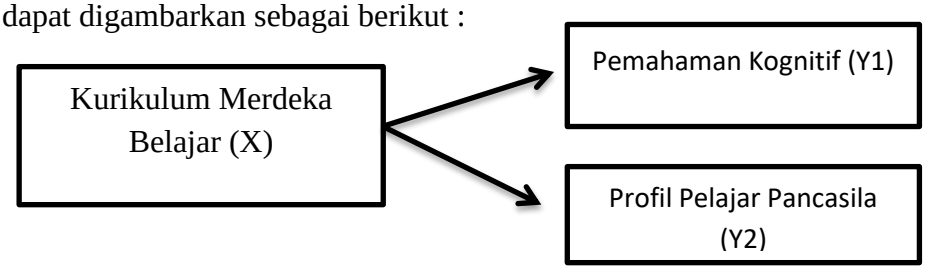

Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam sebuah penelitian merupakan seluruh data terkait kelompok objek yang akan diteliti yang mempunyai ciri tertentu (Rostina Sundayana, 2015). Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat (Nurrahmah et al., 2021) yang mengemukakan bahwa populasi dapat diartikan sebagai semua objek yang menjadi sumber data dan pusat perhatian peneliti dalam sebuah penelitian. Kedua Pendapat tersebut menjadi acuan bagi peneliti, untuk menentukan populasi. Dengan demikian, Populasi dalam penelitian ini yaitu Guru kelas satu dan kelas empat Sekolah dasar di Kecamatan Mranggen.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi dan ciri yang dimiliki suatu populasi (Sugiyono, 2013). Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang diteliti(Abadiyah & Purwanto, 2016). Teknik Sampling merupakan cara pengambilan bagian dari sampel (Sumargo, 2020). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* dimaknai juga sebagai pengambilan sampel penilaian, dimana sampel dipilih secara sengaja dengan memperhatikan kualitasnya (Alkassim & Tran, 2016). Sampel pada penelitian ini yaitu Guru kelas satu dan kelas empat dibeberapa Sekolah dasar antara lain :

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah
1.	SDN Sumberejo 1
2.	SDN Sumberejo 2
3.	SDN Karangasem
4.	SD Islam Diponegoro
5.	SDN Bandungrejo 1
6.	SDN Bandungrejo 2
7.	SDN Banyumeneng 1
8.	SDN Banyumeneng 2
9.	SDN Kangkung 1
10.	SDN Kangkung 2
11.	SDN Kangkung 3
12.	SDN Kalitengah 1
13.	SDN Kalitengah 2
14.	SDN Kebon Batur 1
15.	SDN Kebon Batur 2
16.	SDN Batursari 1
17.	SDN Batursari 2
18.	SDN Batursari 3
19.	SDN Batursari 4
20.	SDN Batursari 5
21.	SDN Batursari 6
22.	SDN Batursari 7
23.	SD Terpadu Darunnajah
24.	SDN Mranggen 1
25.	SDN Mranggen 2
26.	SDN Mranggen 3
27.	SDN Mranggen 4
28.	SDN Candisari 1
29.	SDN Candisari 2
30.	SDN Brumbung
31.	SDN Ngemplak
32.	SD KY Ageng Giri
33.	SDN Kembangarum 1
34.	SDN Kembangarum 2
35.	SDN Kembangarum 4
36.	SDN Waru
37.	SDN Karangsono 1
38.	SDN Karangsono 2
39.	SDN Karangsono 3
40.	SD IT Permata Bunda
41.	SDN Menur
42.	SDIT Miftahul Hidayah

Berdasarkan Data Tabel diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 guru.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi salah satu faktor penting yang tidak boleh diabaikan dalam melakukan sebuah penelitian. Menurut (Imron, 2019) Pengumpulan Data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk melakukan pengumpulan data dalam pemerolehan informasi suatu penelitian. Adapun Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket

   Dalam Buku yang berjudul Metode Penelitian Karangan W. Gulo (Gulo,2002) dijelaskan bahwa angket merupakan Alat pen gumpul data yang pertanyaanya disusun dalam suatu pernyataan dengan opsi jawaban yang sudah tersedia. Sementara itu, (Novalinda et al., 2020) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab.

   Dalam Penelitian ini, angket yang digunakan yaitu angket tertutup yang berisi pertanyaan dan jawaban yang akan dipilih responden. Responden dalam penelitian ini yaitu Guru kelas satu dan kelas empat di beberapa sekolah dasar.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah Alat yang digunakan untuk mengukur subjek penelitian atau dengan kata lain sebagai alat pengumpul data dalam suatu penelitian (Muslihin et al., 2022). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Angket. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka instrumen yang akan digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Lembar Angket

   Lembar Angket yang digunakan dalam penelitan ini yaitu Angket tertutup dengan menggunakan model skala likert. Angket tertutup adalah angket yang disajikan peneliti dengan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga responden hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih (Listiawan, 2016). Skala *likert* merupakan skala pengukuran yang dikembangkan oleh likert yang terdiri dari empat butir pertanyaan atau lebih yang menghasilkan sebuah skor untuk menjelaskan sikap dan perilaku individu(Maryuliana et al., 2016). Sedangkan (Ukkas, 2017) berpendapat bahwa skala *likert* menjadi salah satu skala umum yang banyak digunakan dalam angket, yang biasanya tersedia Empat pilihan skala dengan format sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat tidak setuju. Empat pilihan jawaban skala *likert* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2

Klasifikasi Jawaban skala *likert*

Pernyataan	
Jawaban	**Skor**
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Adapun Instrumen butir Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kisi-kisi Butir Angket

No	Variabel	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah
1.	Kurikulum Merdeka	Konstruktivisme	1	1
		Inquiry (Menemukan)	2,3	2
		Bertanya	4	1
		Learning Community	5,6	2
		Modelling	7,8	2
		Refleksi	9	1
		Authentic Assessment	10	1

2.	Pemahaman Kognitif	Menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan pendidik	11	1
		Menguraikan materi dengan kata-kata atau bahasa sendiri	12	1
		Menuliskan poin-poin pokok materi(Membuat rangkuman materi)	13	1
		Memberi contoh yang nyata terkait materi yang disampaikan pendidik	14	1
		Memberi kesimpulan materi yang telah diajarkan	15	1
		Mengklasifikasikan suatu materi	16	1
3.	Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	17,18	2
		Berkebinekaan Global	19	1

		Gotong Royong	20,21	2
		Mandiri	22,23	2
		Bernalar Kritis	24	1
		Kreatif	25	1
Total Butir Instrumen			**25**	

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas menjadi salah satu alat pengukur angket yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga angket benar-benar teruji valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti (Hakim et al., 2021). Suatu Instrumen dapat dikatakan valid, jika mampu mengukur apa yang hendak diukur (Yolanda & Marzona, 2020).

Dalam penelitian ini, Uji Validitas yang digunakan yaitu validitas ahli. Dimana dalam validitas ahli, kevalidan suatu instrumen tergantung pada penilaian ahli. Jika dalam penilaian ahli tedapat saran dan masukan, peneliti harus memperbaiki instrumen yang digunakan sesuai arahan dari ahli (Yusup, 2018).

Adapun langkah-langkah untuk menguji validitas angket yang tertera dalam buku (Rostina Sundayana, 2015) , antara lain sebagai berikut:

1. Dengan Menghitung korelasi setiap alat ukur dengan rumus teknik korelasi pearson product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2).(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

X = Skor Item butir soal

Y = Jumlah skor total tiap soal

n = Jumlah responden

2. Menghitung uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

3. Mencari t_{tabel} dengan $t_{tabel} = t_{\alpha}$ (dk=n-2)
4. Membuat kesimpulan, dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Amanda et al., 2019) uji reliabilitas merupakan instrumen penguji yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya. Rumus *Cronbach's Alpha* (α) digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini. Dalam *Cronbach's Alpha* (α), instrument dikatakan handal bila memiliki keandalan koefisien alpha sebesar 0,6 atau lebih (Zahra & Rina, 2018).

Adapun cara untuk menghitung reliabilitas pada penelitian ini yaitu (Rostina Sundayana, 2015) :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

n = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum Si^2$ = Jumlah varians item

St^2 = Varians total

Selanjutnya, Koefisien Reliabilitas diinterpretasikan dalam kriteria klasifikasi koefisien reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.4 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0.80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

F. Jadwal Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan januari 2023, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada jadwal penelitian dibawah ini :

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Mencari permasalahan yang akan diteliti								
2.	Pengajuan judul								
3.	Penyusunan Proposal penelitian								
4.	Seminar Proposal Penelitian								
5.	Pengumpulan data penelitian								
6.	Penyusunan Laporan Skripsi								
7.	Ujian Skripsi (sidang skripsi)								

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan 42 sekolah dasar yang berada di bawah naungan UPTD Kecamatan Mranggen sebagai tempat penelitian untuk mencari data respoden terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pemahaman Kognitif dan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. Peneliti telah melakukan penelitian dengan menyeba rkan instrumen angket dalam waktu seminggu di 42 Sekolah dasar yang dituju. Setiap sekolah telah diambil dua guru sampel penelitian yang terdiri dari guru kelas satu dan empat. Berikut ini daftar nama 42 sekolah dasar yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti:

Tabel 4.1

Daftar Nama Sekolah yang diteliti

No	Nama Sekolah
1.	SDN Sumberejo 1
2.	SDN Sumberejo 2
3.	SDN Karangasem
4.	SD Islam Diponegoro
5.	SDN Bandungrejo 1
6.	SDN Bandungrejo 2
7.	SDN Banyumeneng 1
8.	SDN Banyumeneng 2
9.	SDN Kangkung 1
10.	SDN Kangkung 2
11.	SDN Kangkung 3
12.	SDN Kalitengah 1
13.	SDN Kalitengah 2
14.	SDN Kebon Batur 1
15.	SDN Kebon Batur 2
16.	SDN Batursari 1

17.	SDN Batursari 2
18.	SDN Batursari 3
19.	SDN Batursari 4
20.	SDN Batursari 5
21.	SDN Batursari 6
22.	SDN Batursari 7
23.	SD Terpadu Darunnajah
24.	SDN Mranggen 1
25.	SDN Mranggen 2
26.	SDN Mranggen 3
27.	SDN Mranggen 4
28.	SDN Candisari 1
29.	SDN Candisari 2
30.	SDN Brumbung
31.	SDN Ngemplak
32.	SD KY Ageng Giri
33.	SDN Kembangarum 1
34.	SDN Kembangarum 2
35.	SDN Kembangarum 4
36.	SDN Waru
37.	SDN Karangsono 1
38.	SDN Karangsono 2
39.	SDN Karangsono 3
40.	SD IT Permata Bunda
41.	SDN Menur
42.	SD IT Miftahul Hidayah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di 42 Sekolah Dasar Kecamatan Mranggen dengan melakukan penyebaran angket, telah diperoleh hasil analisis data sebagai berikut :

1. Variabel Kurikulum Merdeka Belajar (X)

   Dengan melakukan penyebaran angket ke 84 guru sekolah dasar yang terdiri dari guru kelas satu dan empat diperoleh hasil analisis data responden melalui program *Microsoft Excel* terkait variabel kurikulum merdeka dengan hasil nilai rata-rata 31,38, Nilai tengah 31, Nilai yang sering muncul 30, Nilai terendah 26, Nilai tertinggi 37, Standar deviasi

1,999 dan variansnya 3,998. disetiap butir pernyataan angket yang telah disebar, mendapatkan jawaban bervariasi dari responden sebagai berikut :

a. Siswa membangun pengetahuan secara mandiri dalam mempelajari materi (3 guru memilih tidak setuju, 73 setuju, dan 8 sangat setuju). Dalam butir pernyataan pertama, rata-rata guru memilih setuju siswa mampu membangun pengetahuan secara mandiri ketika pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa teori konstruktivisme dapat diterapkan dengan baik oleh siswa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (A. Anggraeni, 2019) bahwa konstruktivisme dikatakan berhasil ketika siswa mampu memperoleh pengetahuan dalam kegiatan belajar secara manual.
b. Siswa berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran (4 guru tidak setuju, 57 setuju, dan 23 sangat setuju). Terdapat 57 Guru yang menyetujui butir pernyataan kedua ini, dalam hal ini menunjukkan bahwa siswa di 42 sekolah dasar kecamatan Mranggen memiliki sikap berfikir kritis yang sangat baik. Siswa yang berfikir kitis tinggi akan memiliki kepercayaan tinggi dalam hal pengambilan keputusan dan tindakan, selain itu juga mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran (N. Anggraeni et al., 2022).
c. Siswa menemukan pemahaman dalam proses pengamatan yang dilakukan (76 guru setuju, 8 sangat setuju). Hasil Menunjukkan

dari 84 guru yang melakukan pengisisan angket, semua guru menyetujui butir pernyataan ketiga. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Mintohari, 2014) dimana dalam penelitiannya dikemukakan bahwa siswa mampu mencapai pemahaman yang baik dan peningkatan hasil belajar dalam proses pengamatan yang dilakukan.

d. Siswa memilih diam ketika ada materi yang tidak dipahami (4 guru setuju, 52 tidak setuju, 28 sangat tidak setuju). Dalam butir pernyataan ini menunjukkan bahwa ketika ada materi yang tidak dipahami, siswa tidak hanya diam saja tetapi berusaha menanyakannya kepada guru. Dalam Penelitian (Tika, 2019) dijelaskan bahwa keterampilan bertanya menjadi alat pendeteksi bagi guru untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan sekaligus memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi yang belum dipahami. Butir pernyataan keempat ini menunjukkan hasil bahwa kegiatan bertanya berhasil dilaksanakan dengan baik.

e. Siswa tidak senang melakukan kerja kelompok saat kegiatan pembelajaran (2 guru setuju, 63 tidak setuju, 19 sangat tidak setuju). Butir pernyataan kelima diperoleh hasil bahwa siswa dalam kegiatan pembelajaran lebih senang melakukannya dengan sistem bekerja sama. Hal tersebut dikarenakan dengan melakukan kerjasama didalam kelas, menjadikan siswa yang mempunyai

kemampuan yang lebih dapat membantu siswa yang kurang mampu begitupun sebaliknya (Mustadi, 2018). Dalam hal ini siswa di 42 sekolah dasar Kecamatan Mranggen dapat dikatakan berhasil dalam menerapkan *Learning community* dalam pembelajaran.

f. Saat kerja kelompok, siswa berbagi ide dan bertukar pengalaman dengan teman lainnya (1 guru sangat tidak setuju, 1 tidak setuju, 63 setuju, 19 sangat setuju). Dalam butir pernyataan enam ini, diperoleh hasil bahwa siswa mampu mengimplementasikan *learning community* dengan baik yaitu dengan berbagi ide dan bertukar pengalaman dengan teman lainnya. Sesuai dengan penelitian (Riska & Rahmawati, 2022) dijelaskan bahwa *learning community* yang baik ialah jika siswa mampu menerapkan sistem bertukar pengalaman dan saling berbagi ide ketika melakukan kerja sama kelompok.

g. Siswa menjadikan guru sebagai fasilitator didalam kelas (1 guru tidak setuju, 74 setuju, 9 sangat setuju). Dalam pernyataan ini, 74 guru menyetujui bahwa siswa mampu menjadikan pendidik sebagai *modelling* atau fasilitator didalam kelas. Dengan memberikan fasilitas atau pelayanan yang terbaik kepada siswa, proses pembelajaran didalam kelas menjadi lebih efektif (Yestiani & Zahwa, 2020). Dari butir pernyataan tujuh menunjukkan bahwa guru telah menjalankan komponen kurikulum merdeka belajar dengan baik yaitu dengan mampu menjadi *modeling* bagi siswa.

h. Siswa menjadikan guru sebagai teladan yang ditiru disekolah (1 guru tidak setuju, 66 setuju, 17 sangat setuju). Dari hasil dapat dilihat bahwa 66 guru menyetujui butir pernyataan kedelapan ini. Keteladanan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan karakter disekolah. (D. Prasetyo et al., 2019) menjelaskan dalam penelelitiannya bahwa keteladanan guru sangat mempengaruhi perkembangan karakter yang memiliki hubungan timbal balik. Jika guru mampu menjadi teladan yang baik, maka akan terbentuk kepribadian yang baik pula pada diri siswa. Analisis data menunjukkan bahwa guru di kecamatan Mranggen mampu menjadi teladan yang baik disekolah.

i. Siswa merefleksikan materi yang telah diajarkan guru (11 guru tidak setuju, 70 setuju, 3 sangat setuju). Dalam butir Pernyataan ini, 70 guru setuju bahwa siswa mampu merefleksikan materi yang diajarkan guru. Siswa dikatakan berhasil merefleksikan pembelajaran jika mampu memberikan pernyataan secara langsung terkait materi pembelajaran yang telah diajarkan dengan tepat. dari butir pernyataan ini, diperoleh hasil bahwa siswa mampu merefleksikan materi dengan baik. Perolehan tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Kusumawati, 2014) yang memaparkan bahwa refleksi yang dilakukan siswa setiap siklus dilakukan dengan respon yang baik.

j. Pengetahuan dan keterampilan siswa dinilai dengan metode penilaian yang sesuai (73 guru setuju, 11 sangat setuju). Dari butir pernyataan ini, diperoleh 73 guru setuju dan 11 sangat setuju bahwa pengetahuan dan ketrampilan siswa dinilai dengan metode yang sesuai. Dalam penelitian (Novianto & Mustadi, 2015) dijelaskan bahwa *Authentic Assessment* yang sesuai yaitu penilaian yang menilai dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, Metode penelitian yang relevan mengharuskan siswa melibatkan pengetahuan dan mempunyai kemampuan keterampilan yang baik dalam kegiatan pembelajaran sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa butir pernyataan ini menjadi bukti bahwa guru di 42 Sekolah Dasar Kecamatan Mranggen mampu menilai siswa dengan metode yang sesuai.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Hasil jawaban responden

Butir pernyataan angket

Variabel kurikulum merdeka belajar

No	Butir Pernyataan Angket	Hasil jawaban responden			
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Siswa membangun pengetahuan secara mandiri dalam mempelajari materi	8	73	3	-
2.	Siswa berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran	23	57	4	-
3.	Siswa menemukan pemahaman dalam proses pengamatan yang dilakukan	8	76	-	-
4.	Siswa memilih diam ketika ada materi yang tidak dipahami	-	4	52	28
5.	Siswa tidak senang melakukan kerja kelompok saat kegiatan pembelajaran	-	2	63	19
6.	Saat kerja kelompok, siswa berbagi ide dan bertukar pengalaman dengan teman lainnya	19	63	1	1
7.	Siswa menjadikan guru sebagai fasilitator didalam kelas	9	74	1	-
8.	Siswa menjadikan guru sebagai teladan yang ditiru disekolah	17	66	1	-
9.	Siswa merefleksikan materi yang telah diajarkan guru	3	70	11	-
10.	Pengetahuan dan keterampilan siswa dinilai dengan metode penilaian yang sesuai	11	73		-

2. Variabel Pemahaman Kognitif (Y1)

Berdasarkan analisis data melalui program *Microsoft Excel* variabel pemahaman kognitif diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 15,90, Nilai tengah 16, Nilai yang sering muncul 18, Nilai terendah 10, Nilai tertinggi 21, Standar deviasi 2,718 dan variansnya 7,388. Seperti halnya variabel kurikulum merdeka belajar, data variabel pemahaman kognitif juga mendapatkan jawaban yang berbeda dari setiap responden sebagai berikut :

a. Siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan (7 guru tidak setuju, 71 setuju, 6 sangat setuju). Hasil menunjukkan bahwa terdapat 71 guru yang setuju dengan penyataan ini. dengan demikian, bahwa rata-rata siswa di 42 Sekolah Dasar Kecamatan Mranggen mampu menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan guru. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahmayani, 2014) dijelaskan bahwa kemampuan menjelaskan kembali akan dapat dilakukan oleh siswa yang telah memperoleh pemahaman yang mendalam.

b. Siswa mampu menguraikan materi dengan bahasanya sendiri (17 guru tidak setuju, 54 setuju, 13 sangat setuju). Dalam butir pernyataan ini, sebanyak 54 guru menyetujui bahwa siswa mampu menguraikan materi dengan bahasanya sendiri. Dari hasil tersebut, dapat diperoleh hasil bahwa siswa mempunyai pemahaman kognitif yang baik. Karena dalam penelitian (Azmi, 2018)

dikemukakan bahwa kemampuan berbahasa sangat berkaitan dengan cerminan pikiran seseorang, semakin lancar menguraikan materi dengan bahasa yang baik semakin kuat juga pemahaman materinya.

c. Siswa mampu membuat rangkuman materi dengan menuliskan poin-poinnya dengan benar (18 guru sangat tidak setuju, 34 tidak setuju, 31 setuju, 1 sangat setuju). Dalam butir pernyataan ini, 34 guru tidak setuju bahwa siswa mampu membuat rangkuman materi dengan menuliskan poin-poin yang benar. Hasil pernyataan ini sesuai dengan penelitian (Indayani, 2018) yang mengemukakan bahwa tidak semua siswa mempunyai keterampilan menulis rangkuman dengan baik, kemampuan tersebut hanya dimiliki siswa yang mampu merangkai kata-kata yang tepat dalam bentuk tulisan. Dari hasil tersebut dapat diperoleh hasil bahwa indikator merangkum belum dapat sepenuhnya diterapkan siswa dengan baik.

d. Siswa tidak dapat memberikan contoh terkait materi yang telah diajarkan guru (2 guru sangat setuju, 15 setuju, 58 tidak setuju, 9 sangat tidak setuju). Dalam butir pernyataan ke empat 58 guru tidak setuju jika siswa dianggap tidak mampu memberikan contoh terkait materi yang telah diajarkan. Dari hasil tersebut dapat dikemukakan bahwa siswa mampu menerapkan indikator pemahaman kognitif dengan memberikan contoh dari konsep

materi yang telah diajarkan. Sebagaimana penelitian (Ulfaeni et al., 2017) yang menyebutkan bahwa pemahaman kognitif dapat tercapai jika siswa mampu menyatakan konsep dan memberikan contoh dari konsep yang telah dipelajari.

e. Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah diajarkan guru (30 tidak setuju, 52 setuju, 2 sangat setuju). Dari analisis dapat dilihat 52 guru memilih menyetujui bahwa siswa mampu menyimpulkan materi dengan baik. Sejalan dengan (Febrina & Airlanda, 2020) dalam penelitiaanya di paparkan bahwa siswa sekolah dasar mampu mencari temuan dengan menyimpulkannya secara kritis.

f. Siswa tidak mampu mengklasifikasikan materi kurikulum merdeka (20 guru sangat setuju, 29 setuju, 30 tidak setuju, 5 sangat tidak setuju). Dalam butir keenam ini terdapat 30 guru yang tidak setuju dengan pernyataan yang dipaparkan. Bagi responden siswa telah mampu mengklasifikasikan materi kurikulum merdeka belajar dengan baik. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Tsabit et al., 2020) bahwasanya siswa kelas empat di SDN Pakujajar CBM telah mampu mengklasifikasikan dengan tepat pekerjaan berdasarkan jenis kegiatan ekonomi dalam materi pembelajaran IPS.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Hasil jawaban responden

Butir pernyataan angket

Variabel pemahaman kognitif

No	Butir Pernyataan Angket	Hasil jawaban responden			
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan	6	71	7	-
2.	Siswa mampu menguraikan materi dengan bahasanya sendiri	13	54	17	-
3.	Siswa mampu membuat rangkuman materi dengan menuliskan poin-poinnya dengan benar	1	31	34	18
4.	Siswa tidak dapat memberikan contoh terkait materi yang telah diajarkan guru	2	15	58	9
5.	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah diajarkan guru	2	52	30	-
6.	Siswa tidak mampu mengklasifikasikan materi kurikulum merdeka	20	29	30	5

3. Variabel Profil Pelajar Pancasila (Y2)

Berdasakan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan Program *Microsoft Excel* telah diperoleh hasil nilai rata-rata 26,81, Nilai Tengah 27, Nilai yang sering muncul 27, Nilai Terendah 20, Nilai Tertinggi 33, Standar deviasi 2,442, varians 5,963 untuk data Variabel Profil Pelajar Pancasila. Berikut hasil jawaban responden terkait butir penyataan angket variabel profil pelajar pancasila :

a. Siswa mampu berbuat baik kepada teman maupun guru (70 guu setuju, 14 sangat setuju). Dalam butir pernyataan ini, semua guru menyetujui bahwa siswa mampu berbuat baik saat disekolah. Ketika siswa berbuat baik kepada teman maupun guru, hal tersebut menandakan bahwa siswa mampu menerapkan karakter baik dilingkungan sekolah. Sesuai dengan penelitian (Khairani & Putra, 2021) dijelaskan bahwa karakter yang baik ditandai dengan adanya keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan baik kepada sesama.
b. Siswa tidak pernah melakukan sesuatu yang melanggar perintah agama (15 guru sangat tidak setuju, 47 tidak setuju, 20 setuju, dan 2 sangat setuju). Terdapat 47 guru yang tidak menyetujui butir pernyataan ini. Karena pada dasarnya siswa sekolah dasar tidak lepas dari perilaku yang keliru, Sebagaimana dalam penelitian (Hamidayati & Hidayat, 2020) dipaparkan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa mengendalikan diri dengan melakukan tindakan yang keliru seperti menyontek, membolos, berkelahi dan menganggu teman.
c. Siswa tidak menghargai perbedaan yang ada di dalam kelas (1 guru sangat setuju, 5 setuju, 69 tidak setuju, 9 sangat tidak setuju). Kebanyakan guru tidak menyetujui dengan butir pernyataan ketiga ini, karena siswa telah mampu menghargai perbedaan yang ada sehingga terciptanya kenyamananan didalam kelas. Sesuai

penelitian (Riyanti & Novitasari, 2021) dijelaskan bahwa siswa yang mampu menanamkan sikap menghargai perbedaan didalam kelas akan mewujudkan hidup menjadi rukun dan harmonis dilingkungan sekolah.

d. Siswa melaksanakan jadwal piket yang telah ditentukan (66 guru setuju, 18 sangat setuju). Dalam butir pernyataan ini, diperoleh hasil bahwa siswa mampu melaksanakan piket kelas yang telah ditentukan. Pelaksanaan Piket kelas disekolah dibuat dengan tujuan untuk menanamkan karakter gotong royong sejak usia dini,sehingga terwujudnya kerjasama yang baik antar siswa dilingkungan sekolah (Mulyani et al., 2020). Dengan demikian, siswa di 42 Sekolah Dasar Kecamatan Mranggen mampu mengimplementasi karakter gotong royong dengan baik.

e. Siswa tidak mampu bekerja kelompok dengan baik selama pembelajaran (9 guru setuju, 61 tidak setuju, 14 sangat tidak setuju). Dari hasil analisis diperoleh terdapat 61 guru tidak setuju dengan butir pernyataan kelima ini. guru meyakini bahwa kerja kelompok telah diterapkan secara baik saat pembelajaran. Dimana dalam pelaksanaan kerja kelompok akan memberikan manfaat tersendiri bagi siswa. Sesuai pemaparan (Kayatun et al., 2014) dijelaskan dengan melakukan kegiatan kerja kelompok, siswa akan dilatih memupuk kebersamaan dalam menyelesaikan suatu

persoalan, mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak.

f. Siswa mampu mengerjakan tugas dari guru dengan mandiri (77 guru setuju, 7 sangat setuju). Dari butir pernyataan keenam, guru menyetujui bahwa siswa mampu mengerjakan tugas dengan mandiri. Sikap mandiri haruslah dimiliki oleh setiap siswa, karena kemandirian siswa menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Dijelaskan dalam penelitian (Suhandi & Kurniasri, 2019) bahwa siswa yang mandiri akan mampu mengembangkan potensinya dan dipersiapkan menjadi orang yang berkualitas dan bertanggung jawab dimasa depan.
g. Siswa mencatat materi pembelajaran tanpa disuruh (8 guru sangat tidak setuju, 15 tidak setuju, 44 setuju, 17 sangat setuju). Terdapat 44 guru yang menyetujui butir pernyataan kedelapan ini, dimana siswa mampu mencatat materi pembelajaran tanpa disuruh. Dengan demikian, siswa di 42 sekolah dasar kecamatan Mranggen mampu menerapkan sikap mandiri dengan baik. Karena dalam penelitian (Nurhasanah et al., 2017) dijelaskan bahwa siswa yang mandiri akan mampu mengerjakan suatu hal sendiri tanpa bantuan orang lain.
h. Siswa mampu berfikir secara kritis ketika pembelajaran berlangsung (5 guru tidak setuju, 62 setuju, 17 sangat setuju). Dalam pernyataan ini diperoleh hasil bahwa guru menyetujui siswa

mampu berfikir kritis dalam pembelajaran. Berfikir kritis menjadi kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa yang mampu berfikir kritis akan membiasakan diri untuk menggunakan penalaran yang baik dalam memecahkan suatu persoalan (Haryanti & Febriyanto, 2017).

i. Siswa dapat membuat kerajinan sesuai kreativitasnya (1 guru tidak setuju, 67 setuju, 16 sangat setuju). Dalam pernyataan ini, dapat dilihat guru menyetujui bahwa siswa memiliki sikap kreativitas yang tinggi. Dalam penelitian (Sulastri et al., 2022) dijelaskan bahwa siswa yang kreatif akan mampu menciptakan modifikasi dan pembaharuan dengan menghasilkan karya yang menarik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Hasil jawaban responden

Butir pernyataan angket

Variabel pemahaman profil pelajar pancasila

No	Butir Pernyataan Angket	Hasil jawaban responden			
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Siswa mampu berbuat baik kepada teman maupun guru	14	70	-	-
2.	Siswa tidak pernah melakukan sesuatu yang melanggar perintah agama	2	20	47	15
3.	Siswa tidak menghargai perbedaan yang ada di dalam kelas	1	5	69	9
4.	Siswa melaksanakan jadwal piket yang telah ditentukan	18	66	-	-
5.	Siswa tidak mampu bekerja kelompok dengan baik selama pembelajaran	-	9	61	14
6.	Siswa mampu mengerjakan tugas dari guru dengan mandiri	7	77	-	-
7.	Siswa mencatat materi pembelajaran tanpa disuruh	17	44	15	8
8.	Siswa mampu berfikir secara kritis ketika pembelajaran berlangsung	17	62	5	-
9.	Siswa dapat membuat kerajinan sesuai kreativitasnya	16	67	1	-

Peneliti juga melakukan perhitungan data angket dengan menggunakan program SPSS 26, Sehingga diperoleh hasil pada masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Variabel Kurikulum Merdeka Belajar (X) diperoleh Nilai *Mean* 31,38, *Median* 31, *Modus* 30, Nilai *Minimum* 26, Nilai *Maximum* 37, Standar deviasi 1,999 dan variansnya 3,998.
b. Variabel Pemahaman Kognitif (Y1) dengan *Mean* 15,90, *Median* 16, *Modus* 18, Nilai *Minimum* 10, Nilai *Maximum* 21, Standar deviasi 2,718 dan variansnya 7,388.
c. Variabel Profil Pelajar Pancasila (Y2) dengan perolehan *Mean* sebesar 26,81, *Median* 27, *Modus* 27, Nilai *Minimum* 20, Nilai *Maximum* 33, Standar deviasi 2,442, dan variansnya 5,963.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam sajian tabel dibawah ini :

Tabel 4.5

Hasil data statistik deskriptif SPSS

Statistics

		Kurikulum_Merdeka_Belajar	Pemahaman_Kognitif	Profil_Pelajar_Pancasila
N	Valid	84	84	84
	Missing	0	0	0
Mean		31.38	15.90	26.81
Std. Error of Mean		.218	.297	.266
Median		31.00	16.00	27.00
Mode		30	18	27
Std. Deviation		1.999	2.718	2.442
Variance		3.998	7.388	5.963
Range		11	11	13
Minimum		26	10	20
Maximum		37	21	33
Sum		2636	1336	2252

B. Hasil Analisis Data Penelitian

Dalam Penelitian ini dilakukan Uji Prasyarat analisis untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan peneliti memenuhi prasyarat untuk diuji dengan teknik uji yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan tiga uji prasyarat analisis yaitu Uji Validitas, Uji Normalitas, dan Uji Reliabilitas.

1. Uji Validitas Ahli

Uji Validitas bertujuan untuk mengukur kelayakan instrumen angket yang akan digunakan. Peneliti menggunakan Uji Validitas Ahli

dalam menentukan kevalidan angket dengan melakukan pengujian ke validator. Dalam penelitian ini validator yang dituju adalah Kepala sekolah dan Dosen. Dibawah ini merupakan hasil pengujian validitas angket terhadap dua validator :

a. Pengujian Validitas Angket oleh Kepala Sekolah

Validitas angket yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Mranggen 2 menunjukkan perolehan hasil jumlah skor sebesar 19 dengan rata-rata skor 3,8. Dari hasil tersebut, memperoleh kesimpulan bahwa instrumen angket sudah layak digunakan dalam penelitian.

b. Pengujian Validitas Angket oleh Dosen

Berdasarkan perolehan validitas yang dilakukan oleh Ibu Nuhyal Ulia, S.Pd.,M.Pd. salah satu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar menunjukkan hasil perolehan jumlah skor 18 dengan rata-ratanya 3,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen angket peneliti sudah layak digunakan.

2. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data variabel yang telah diperoleh peneliti dilapangan penelitian. Selain itu, Uji normalitas data juga menentukan jenis statistik yang digunakan peneliti dalam melakukan perhitungan data. Apabila data yang diperoleh normal, maka statistik yang digunakan statistik parametrik. Sedangkan jika data tidak normal, maka statistik nonparametrik yang dapat digunakan dalam perhitungan. Metode Uji

Normalitas data yang digunakan peneliti yaitu Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov. Hasil Uji Normalitas data tiap variabel dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam sajian tabel berikut :

a. Uji Normalitas Data Variabel Kurikulum Merdeka Belajar (X)

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Normalitas Data Variabel X

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kurikulum_Merdeka_Belajar
N		84
Normal Parameters[a,b]	Mean	31.38
	Std. Deviation	1.999
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.124
	Negative	-.138
Test Statistic		.138
Exact Sig. (2-tailed)		.075

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Exact sig* memperoleh hasil sebesar 0,075 yang nilainya lebih besar dari nilai α (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data variabel kurikulum merdeka belajar (X) berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Data Variabel Pemahaman Kognitif (Y1)

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Normalitas Data Variabel Y1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pemahaman_Kognitif
N		84
Normal Parameters[a,b]	Mean	15.90
	Std. Deviation	2.718
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.068
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Exact Sig. (2-tailed)		.079

Dari Tabel 4.7 hasil pengujian Normalitas Data Variabel Y1 diperoleh nilai *Exact sig* sebesar 0,079. Jika nilai *Exact sig* 0,079 lebih besar dari nilai α (0,05) maka data variabel pemahaman kognitif (Y2) berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Data Variabel Profil Pelajar Pancasila (Y2)

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Data Variabel Y2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Profil_Pelajar_Pancasila
N		84
Normal Parameters[a,b]	Mean	26.81
	Std. Deviation	2.442
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.099
	Negative	-.138
Test Statistic		.138
Exact Sig. (2-tailed)		.073

Dari Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai *Exact Sig* sebesar 0,073 yang nilainya lebih besar dari nilai α (0,05). Dengan demikian, data variabel Pemahaman Kognitif (Y2) dinyatakan normal.

3. Uji Reliabilitas

Setelah data yang diperoleh berdidtribusi normal, Uji Reliabilitas dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen angket yang digunakan dapat dipercaya dan memiliki konsistensi yang baik disetiap butir pernyataan yang disajikan. Dalam penelitian ini, angket dikatakan reliabel jika nilainya sebesar koefisien *Cronbach's Alpha (α)* yaitu 0,6 atau lebih besar besar dari 0,6. Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel :

a. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Kurikulum Merdeka Belajar (X)

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.605	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No_1	28.32	3.522	.257	.584
No_2	28.15	2.807	.523	.504
No_3	28.29	3.604	.273	.583
No_4	28.10	3.220	.241	.594

No_5	28.18	3.160	.383	.551
No_6	28.19	3.144	.337	.563
No_7	28.29	3.676	.164	.601
No_8	28.19	3.674	.088	.622
No_9	28.48	3.096	.528	.521
No_10	28.25	3.901	-.013	.633

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat nilai reliabilitas variabel kurikulum merdeka belajar (X) yaitu sebesar 0,605 yang nilainya lebih besar dari nilai α (0,6). Dengan demikian, variabel kurikulum merdeka belajar (X) dapat dikatakan Reliabel.

b. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Pemahaman Kognitif (Y1)

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Y1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No_1	12.92	6.632	.295	.798
No_2	12.95	5.443	.567	.746
No_3	13.73	4.852	.563	.749
No_4	13.02	5.686	.458	.771
No_5	13.24	5.557	.632	.737
No_6	13.67	3.936	.758	.689

Dari tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwasanya variabel Pemahaman Kognitif (Y2) dinyatakan Reliabel, dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* 0,785 yang nilainya lebih besar dari 0,6.

c. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Profil Pelajar Pancasila (Y2)

Tabel 4.11

Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Y2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.645	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No_1	23.64	5.365	.264	.631
No_2	24.70	4.573	.290	.634
No_3	23.79	5.399	.161	.650
No_4	23.60	4.991	.435	.599
No_5	23.75	4.527	.522	.570
No_6	23.73	5.478	.313	.628
No_7	23.98	3.710	.455	.588
No_8	23.67	4.779	.435	.593
No_9	23.63	5.465	.168	.647

Dari Tabel 4.11 dapat dilihat bahwasanya nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah sebesar 0,645. Dengan demikian, variabel profil pelajar pancasila (Y2) dapat dinyatakan reliabel, dikarenakan 0,645 lebih besar dari nilai α (0,6).

C. Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pemahaman Kognitif Siswa Sekolah Dasar

Kurikulum merdeka belajar telah diupayakan dengan baik dalam pelaksanaanya disetiap satuan pendidikan. Namun, tidak semua instansi pendidikan mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan maksimal. Dalam kurikulum merdeka belajar, pemahaman kognitif menjadi tolak ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang telah diajarkan guru. Dimana telah diketahui dalam diri setiap siswa, pastinya mempunyai kemampuan daya serap yang berbeda-beda. Oleh karena itu, Peneliti melakukan penelitian di 42 sekolah dasar di kecamatan Mranggen guna untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka belajar dalam pemahaman kognitif siswa sekolah dasar. Pencapaian keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari sejauh mana indikator kurikulum merdeka belajar dan pemahaman kognitif mampu diterapkan dengan baik disuatu instansi pendidikan.

Dalam kurikulum merdeka belajar terdapat tujuh indikator penting yang harus dicapai dalam penelitian ini yaitu konstruktivisme, menemukan (*inquiry*), Bertanya, *Learning Community*, *Modelling*, Refleksi, dan *Authentic Assessment*.

Berikut ini merupakan hasil analisis data angket indikator kurikulum merdeka belajar yang berasal dari 84 guru di 42 Sekolah Dasar Kecamatan Mranggen :

a. Konstruktivisme

Analisis data angket yang telah dibagikan ke 84 responden memperoleh hasil bahwa siswa di 42 Sekolah dasar mampu menerapkan teori konstruktivisme dengan cara mengembangkan kemampuannya secara mandiri dalam membangun pemahaman materi yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, 2020) bahwa teori konstruktivisme menekankan peran individu untuk membentuk pengetahuan secara sendiri dalam proses belajar. Dengan demikian, dalam penelitian ini indikator konstruktivisme dapat diimplementasikan dengan baik oleh siswa.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Analisis angket menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan indikator *inquiry* saat pembelajaran yaitu dengan membiasakan diri untuk berfikir kritis dan menemukan suatu pemahaman dari proses pengamatan yang dilakukan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Yofamella & Taufik, 2020) yang memaparkan bahwa dalam pembelajaran *inquiry* siswa mengerahkan kemampuannya dalam merumuskan penemuan pemahaman dan menyelidikinya secara kritis. Dengan demikian,

dapat simpulkan bahwa indikator Menemukan (inquiry) telah terpenuhi dengan baik dalam pelaksanaannya.

c. Bertanya

Dari Analisis data telah diperoleh hasil bahwa siswa mempunyai keaktifan bertanya yang sangat baik yaitu dengan tidak memilih diam ketika terdapat materi yang kurang dipahami. Bagi responden, siswa sangat antusias untuk bertanya ketika menemukan suatu hal yang membuatnya bingung dengan tujuan memperoleh pemahaman ketika proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Rahmayanti et al., 2022) yang menjelaskan bahwa siswa yang sering mengajukan pertanyaan saat pembelajaran akan memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih baik dari pada siswa yang pasif bertanya.

d. Learning Community

Dalam analisis angket diperoleh hasil bahwa *Learning Community* mampu diterapkan siswa dengan cara kerja kelompok didalam kelas, yang mana dalam proses pelaksanaanya siswa saling berbagi ide dan bertukar pengalaman dengan teman lainnya. Pernyataan tersebut Sesuai dengan penelitian (Pratiwi et al., 2018) yang menjelaskan bahwa terdapat aspek peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan kerja kelompok yaitu cara siswa berdiskusi dan bertukar pendapat mengenai pengerjaan tugas yang baik dengan teman lainnya. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan

bahwa indikator *Learning Community* dapat diimplementasikan oleh siswa dengan baik.

e. Modelling

Dari hasil analisis angket menunjukkan bahwa *Modelling* berhasil diterapkan di 42 Sekolah Dasar Kecamatan Mranggen dengan menjadikan guru sebagai fasilitator dan teladan yang dapat ditiru siswa di lingkungan sekolah bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Safitri & Dafit, 2021) yang mengemukakan bahwa disekolah guru mampu berperan sebagai fasilitator yang memberikan semua pelayanan untuk memudahkan keberlangsungan pembelajaran dan memberi rasa senang di dalam kelas. Sedangkan (Amala & Kaltsum, 2021) memaparkan Di SDN Sibela Timur guru mampu menjadi teladan dalam pemberian contoh karakter disiplin yaitu salah satunya dengan berangkat sekolah tepat waktu. Dengan demikian, Indikator *Modelling* dalam penelitian ini dapat diimplementasikan dengan baik di 42 Sekolah Dasar Kecamatan Mranggen.

f. Refleksi

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa siswa di 42 Sekolah Dasar Kecamatan Mranggen mampu melakukan refleksi pembelajaran kurikulum merdeka dengan cara memberikan pernyataan materi yang telah diajarkan guru diakhir pembelajaran. Hasil perolehan tersebut sesuai dengan penelitian (Saprudin &

Nurwahidin, 2021) yang memaparkan hasil refleksi masing-masing siswa di SD Islam Al Jabr Jakarta dengan pemahaman yang beragam dan banyak siswa yang dinilai guru telah mampu mencapai target pembelajaran. Dari peroleh analisis hasil angket tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator refleksi dapat diimplementasikan dengan baik dalam penelitian ini.

g. Authentic Assessment

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di 42 Sekolah Dasar di Kecamatan Mranggen diperoleh hasil bahwa dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, siswa dinilai dengan metode yang sesuai oleh guru yaitu dengan melihat pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa saat dikelas. Hasil perolehan tersebut sejalan dengan pemaparan (Wildan, 2017) yang menyatakan bahwa *Authentic Assesment* menjadi bentuk penilaian yang relevan bagi siswa dalam mengerjakan tugas maupun saat proses pembelajaran berlangsung. *Authentic Assesment* bersifat komprehensif yang berarti penilaian dilakukan sejak awal, proses, hingga akhir pembelajaran. Dalam penilaian ini siswa dinilai pada semua aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini *Authentic Assessment* dapat diterapkan dengan baik di sekolah.

Dalam pemahaman kognitif terdapat enam indikator penting yang harus diperhatikan antara lain menjelaskan kembali

materi yang diajarkan pendidik, menguraikan dengan kata-kata atau bahasa sendiri, menuliskan poin-poin pokok materi, memberikan contoh, menyimpulkan dan mengklasifikasikan (mengkategorikan) materi yang telah diajarkan. Berikut ini merupakan hasil analisis data angket indikator pemahaman kognitif yang telah diteliti:

a. Menjelaskan kembali materi yang diajarkan pendidik

Dari hasil analisis data angket menunjukkan bahwa siswa di 42 Sekolah Dasar di kecamatan Mranggen mampu menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan guru dengan penjelasan yang baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa kelas eksperimen telah mampu menjelaskan kembali konsep materi yang dijelaskan guru dengan tepat. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator menjelaskan kembali terpenuhi dalam penelitian ini.

b. Menguraikan materi dengan bahasa sendiri

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan hasil bahwa siswa di 42 sekolah dasar Kecamatan Mranggen mampu menguraikan materi yang telah dijelaskan guru dengan menggunakan bahasa sendiri. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dipaparkan oleh (Budianti & Palupi, 2020) bahwa dalam pembelajaran PKN siswa sekolah dasar mampu merumuskan pemahaman materinya dengan menggunakan

bahasa sendiri, sehingga hasil belajar siswa mampu meningkat dengan baik.

c. Menulis poin-poin pokok materi

Dari analisis data angket memperoleh hasil bahwa siswa belum sepenuhnya mampu membuat rangkuman materi dengan menuliskan poin-poinnya dengan benar. Hal ini menandakan bahwa indikator menulis poin-poin pokok materi belum dapat diimplementasikan dengan maksimal oleh siswa sekolah dasar. Sesuai dengan penelitian (Nurfatimah et al., 2020) bahwa masih banyak siswa yang belum menulis dengan penulisan yang baik dan benar, sehingga siswa belum mampu mencatat atau menuliskan poin-poin pokok materi dengan maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator menulis poin-poin pokok materi belum dapat diterapkan siswa dengan baik.

d. Memberikan Contoh

Berdasarkan analisis data angket yang telah disebar ke 84 responden memperoleh hasil bahwa siswa di 42 sekolah dasar mampu memberikan contoh secara nyata terkait materi yang diajarkan guru. Dalam penelitian (Kurniawan & Sumiati, 2015) dijelaskan bahwa siswa yang mampu memberikan contoh yang kongkrit akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong siswa dalam penerapan materi yang telah didapatkan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator

memberi contoh dalam materi kurikulum merdeka belajar dapat diimplementasikan dengan baik oleh siswa.

e. Menyimpulkan

Hasil data angket menunjukkan bahwa siswa mampu menyimpulkan materi yang diajarkan guru dengan baik. Siswa menyimpulkan materi dengan cara mencari inti dari materi yang telah disampaikan guru. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Hendracipta et al., 2017) yang mengemukakan bahwa siswa mampu menyimpulkan materi berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan selama pembelajaran. Dengan demikian, indikator menyimpulkan dalam penelitian ini dapat dilaksanakan siswa dengan baik.

f. Mengklasifikasikan (Mengkategorikan)

Dalam Penelitian ini, Bagi responden siswa telah mampu menerapkan indikator mengklasifikasikan dengan cara mengelompokkan materi yang terdapat didalam kurikulum merdeka belajar dengan tepat. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Unaenah & Sumantri, 2019) yang menjelaskan bahwasannya pemahaman dapat dicapai ketika siswa mampu mengklasifikasikan atau menggolongkan materi kurikulum merdeka belajar berdasarkan konsepnya. Dari hasil pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator mengklasifikasikan

dalam penelitian ini dapat diimplementasikan dengan baik oleh siswa sekolah dasar.

Dari hasil rincian analisis data masing-masing variabel dapat dijelaskan bahwa hasil analisis indikator variabel X telah memenuhi semua indikator pada variabel kurikulum merdeka belajar . Sedangkan pada analisis variabel Y1 telah memenuhi lima indikator variabel pemahaman kognitif dan belum sepenuhnya memenuhi satu indikator menuliskan poin-poin pokok materi. Dari analisis kedua variabel dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Siswa Sekolah Dasar dalam ruang lingkup UPTD Kecamatan Mranggen yang tergolong kategori meso memperoleh hasil bahwa pemahaman kognitif siswa sekolah dasar di UPTD Kecamatan Mranggen dianggap baik dengan hanya memenuhi lima indikator kognitif saja, hal tersebut dikarenakan rata-rata siswa kelas satu di UPTD Kecamatan Mranggen belum sepenuhnya dapat merangkum materi yang diajarkan guru dengan tepat. Dengan demikian, rumusan masalah kedua dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pemahaman kognitif siswa sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila menjadi karakter yang diupayakan untuk mencetak profil lulusan yang dapat berperilaku sesuai nilai – nilai luhur yang terkandung dalam pancasila. Dalam kurikulum merdeka belajar, siswa dimaksimalkan untuk mampu menerapkan karakter profil pelajar pancasila. Dengan perbedaan karakter yang dimiliki siswa, tidak semua siswa mampu menerapkan profil pelajar pancasila secara sempurna. Oleh karena itu, Peneliti melakukan penyebaran data angket kepada 84 guru di 42 Sekolah Dassr Kecamatan Mranggen untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam profil pelajar pancasila. Profil Pelajar pancasila memiliki enam indikator penting antara lain Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan kreatif. Berikut ini merupakan hasil analisis data responden terkait indikator variabel profil pelajar pancasila :

a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Hasil analisis perolehan data menunjukkan bahwa bahwa Indikator Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia mampu diimplementasikan dengan baik oleh siswa di 42 Sekolah Dasar Kecamatan Mranggen dengan cara

berbuat baik kepada sesama dan senantiasa berusaha melaksanakan perintahNya serta menjauhi larangan Tuhan Yang Maha Esa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jamaludin et al., 2022) dijelaskan bahwa dengan menanamkan pengetahuan agama akan melahirkan akhlak yang baik pada diri peserta didik. Hal tersebut dikarenakan bahwa akhlak menempati posisi yang sangat penting bagi kehidupan ini. pengetahuan yang dimiliki siswa haruslah disertai dengan akhlak yang mulia agar mampu dimanfaatkan untuk kebaikan sesama.

b. Berkebinekaan Global

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, telah diperoleh hasil bahwa siswa dapat menerapkan indikator berkebinekaan global dengan cara menghargai setiap perbedaan yang ada didalam kelas baik itu perbedaan agama, suku, ras, maupun perbedaan yang lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Gunawan & Suniasih, 2022) di SDN Gusti Ngurah Jelantik dipaparkan bahwa pengamalan aspek berkebinekaan Global mampu siswa laksanakan dengan baik dengan menjunjung tinggi sikap menghargai keberagaman yang ada didalam kelas tanpa memperhatikan perbedaan suku, ras maupun agama. Dengan demikian, dapat simpulkan bahwa indikator berkebinekaan global mampu dilaksanakan dengan baik oleh siswa di 42 Sekolah Dasar Kecamatan Mranggen.

c. Gotong royong

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa siswa mampu menerapkan sikap gotong royong dengan cara melaksanakan jadwal piket kelas dan mampu bekerja kelompok dengan baik. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan (Mery et al., 2022) yang mengemukakan bahwa gotong royong direpresentasikan siswa dengan rasa kebersamaan dalam melakukan setiap bentuk pekerjaan yang ada didalam kelas. Sehingga hasil kegiatan yang dilakukan siswa didalam kelas dapat dilakukan dengan lancar. Dengan hasil tersebut dapat simpulkan bahwa siswa di 42 Sekolah Dasar Kecamatan Mranggen mampu melaksanakan kegiatan gotong royong dengan baik.

d. Mandiri

Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan sikap mandiri dengan mengerjakan tugas tanpa bantuan dari orang lain dan membiasakan diri untuk mencatat materi pembelajaran tanpa disuruh guru. Sikap Mandiri yang dibiasakan didalam kelas akan melatih tanggung jawab siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winarsih, 2022) yang menjelaskan bahwa pelajar yang mandiri ialah pelajar yang mampu bertanggung jawab dengan proses dan hasil belajar yang dicapai.

e. Bernalar Kritis

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti, Penelitian ini memperoleh hasil bahwa siswa mampu berfikir secara kritis saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan cara memproses segala informasi maupun pengetahuan yang diperoleh menggunakan penalaran yang logis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Juraidah & Hartoyo, 2022) yang memaparkan bahwa berfikir kritis akan menghubungkan pemahaman yang dimiliki siswa dengan informasi yang telah didapatkan, dengan demikian siswa tidak akan terburu-buru dan keliru dalam pengambilan keputusan saat dihadapkan pada suatu permasalahan. Dari hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator bernalar kritis dapat diimplementasikan dengan baik oleh siswa.

f. Kreatif

Dari hasil analisis angket jawaban responden menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan indikator sikap kreatif dengan baik. Dalam penelitian ini, sikap kreatif diimplementasikan siswa dengan cara membuat suatu kerajinan yang menarik sesuai dengan kreativitas yang dimiliki. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati & Suprayitno, 2014) yang memaparkan bahwa di SDN Dukuh Pakis I Surabaya melakukan Penguatkan karakter kreatif dengan mengajak siswa untuk memanfaaatkan bahan alam menjadi kerajian mozaik yang menarik.

Dari hasil analisis data variabel profil pelajar pancasila memperoleh hasil bahwa Variabel Y2 telah memenuhi enam indikator profil pelajar pancasila. Dengan demikian, dari analisis variabel kurikulum merdeka belajar dan profil pelajar pancasila dapat disimpulkan Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam profil pelajar pancasila dapat dilaksanakan dengan baik.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

1. Implementasi Kurikulum merdeka belajar dalam pemahaman kognitif siswa sekolah dasar

   Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di 42 Sekolah Dasar Kecamatan Mranggen diperoleh hasil yang berbeda untuk setiap variabel. Variabel kurikulum merdeka belajar memperoleh hasil nilai rata-rata 31,38, Nilai tengah 31, Nilai yang sering muncul 30, Nilai terendah 26, Nilai tertinggi 37, Standar deviasi 1,999 dan variansnya 3,998 . Sedangkan untuk variabel Pemahaman Kognitif memperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 15,90, Nilai tengah 16, Nilai yang sering muncul 18, Nilai terendah 10, Nilai tertinggi 21, Standar deviasi 2,718 dan variansnya 7,388. Dari analisis data 84 guru dalam rumusan masalah pertama penelitian ini, diperoleh hasil bahwa Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pemahaman kognitif siswa sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Implementasi Kurikulum merdeka belajar dalam profil pelajar pancasila siswa sekolah dasar

   Berdasarkan hasil penelitian, variabel kurikulum merdeka belajar memperoleh hasil nilai rata-rata 31,38, Nilai tengah 31, Nilai yang sering muncul 30, Nilai terendah 26, Nilai tertinggi 37, Standar deviasi 1,999 dan variansnya 3,998 . Untuk variabel profil pelajar

pancasila diperoleh hasil rata-rata rata 26,81, Nilai Tengah 27, Nilai yang sering muncul 27, Nilai Terendah 20, Nilai Tertinggi 33, Standar deviasi 2,442, varians 5,963. Hasil analisis data pada rumusan masalah kedua penelitian ini, menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam profil pelajar pancasila dapat dilaksanakan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru, seharusnya memberikan bimbingan yang lebih terhadap siswa yang belum mampu mencatat atau merangkum poin-poin pokok materi dengan baik.
2. Bagi Siswa, Hendaknya belajar untuk membiasakan diri untuk tidak melakukan tindakan yang kurang baik di lingkungan disekolah maupun dirumah. Agar mampu menjadi pelajar yang berkarakter profil pelajar pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). *Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa*. *5*, 43–48. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i2

Agboola, A., & Chen, K. (2012). *Bring Character Education into Classroom*. *European Journal of Educational Research*, *1*(2), 163–170. https://doi.org/10.12973/eu-jer.1.2.163

Fitriyanti, E., Isbandiyah, & Sarkowi. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau*. Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah, *3*(2). https://doi.org/:10.22219/jinop.v5i1.8021

Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). *Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, *10*(1), 34. https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720

Hidayati, R. (2022). *Pengembangan Model 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sdn Pendem 01 Kota Batu*. Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH), *1*(4), 170–193. https://jurnal.widyahumaniora.org/

Huda, N. (2017). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, *1*(2), 52–75. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Edumaspul - Jurnal Pendidikan, *6*(1), 1224–1238. https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3622/1327

Kahfi, A. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah*. Dirasah Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dassar, *5*(2), 138–151. https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402

Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi. *9*(3),687–706. https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576 website:

Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire*. At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan, *8*(2),162–172. https://doi.org/https://doi.org/10.36835/attalim.v8i2.819 Kurikulum

Omeri, N. (2015). *Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan*. Manajer Pendidikan. https://www.studocu.com/id/document/universitas-negeri-yogyakarta/manajemen-strategik/270930-pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-dun-f6628954/15915966

Orodho,oh A., Waweru, P. N., Ndichu, M., & Nthingur, R. (2013). *Pendidikan Dasar di Kenya : Fokus pada Strategi yang Diterapkan untuk Mengatasi Berbasis Sekolah Tantangan Menghambat Implementasi Kurikulum yang Efektif*. Jurnal Pendidikan dan Penelitian Internasional, *2000*(11), 1–20. https://www.ijern.com/journal/November-2013/40.pdf

Patilima, S. (2022). *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, *0*(0), 228–236. http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069

Putri, L. I. (2017). P*engembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Materi Konsep Dasar Pecahan Madrasah Ibtidaiyah Bervisi Sets Di Mi Al Hadi Girikusuma*. Sosio Dialektika- Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora, *2*(1), 65–81. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=pengembangan+perangkat+pembelajaran+matematika+materi+konsep+dasar+pecahan+madrasah+ibtidaiyah+bervisi+sets+di+mi+al+hadi+girikusuma&btng=

Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharma, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuary, A. (2021). *Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila Di Smp Swasta Sultan Agung Pematangsiantar*. Jubaedah : Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education*), 1*(3), 282–289. https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.51

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka : 8*(1), 185–201. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718

Widodo, A., & Umar, U. (2022). *Apakah Learning Loss Berpengaruh Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa*. Js (Jurnal Sekolah*), 6*(2),1. https://doi.org/10.24114/js.v6i2.33371

Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). *Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. *4*(4), 5685–5699.

Afiffalih, N. W., & Hasyim, N. (2022). *Perancangan iklan layanan masyarakat tentang mengenalkan profil pelajar pancasila di sekolah dasar wilayah kabupaten semarang*. *Jurnal Citrakara*, *4*(2), 194–209. http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/citrakara/article/view/6835/3135

Ainia, D. K. (2020). *Reaktulialisasi Konsep Merdeka Belajar Ki Hadjar Dewantara dalam Menghadapi Tatanan Kehidupan New Normal Pandemi Covid-19*. Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, *3*, 387–

396.

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *Learning, Teaching, And Assessing*. David McKay Com pany.

Andriyani, R., Saputra, N. N., & Baist, A. (2022). *Guru Dan Merdeka Belajar*.*20*,179–185. https://jurnal.umt.ac.id/index.php/cpu/article/viewFile/6869/3569

Arjihan, C., Putri, D., Rindayati, E., & Damariswara, R. (2022). *Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.* Jurnal Tindakan Kelas, *3*(1),18–27. https://doi.org/https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104 Kesulitan

Blake, B., & Pope, T. (2015). *Psikologi Perkembangan : Memasukkan Teori Piaget dan Vygotsky ke dalam Ruang kelas*. Jurnal Perspektif Lintas Disiplin dalam Pendidikan, *1*(1), 59–67.

Bujuri, D. A. (2018). *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. *IX*(1), 37–50.

Chusnandari, M., & Ichsan. (2018). *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Journal Of Early Childhood Islamic Education, *2*(2), 209–230. http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/37

Daga, A. T. (2021). *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Education FKIP UNMA, *7*(3),1075–1090. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279

Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). *Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini.* Bunga Rampai Usia Emas *(BRUE)*, *8*(1), 1–12. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/view/32650

Efendi, D. R., & Wardani, K. W. (2021). *Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Learning Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, *5*(3), 1277–1285. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.914

Falaq, Y. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter dalam skema Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah*. International Conference on Islamic Education,*2*,367–380. http://103.35.140.33/index.php/ICIE/article/view/248/102

Fitriana, S. (2018). *Peranan Permainan Edukatif Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak.* Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education, *1*(2), 131. https://doi.org/10.29300/alfitrah.v1i2.1339

Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar*. Mimbar PGSD Undiksha, *10*(1), 133–141. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.45372 Profil

Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin. (2022). *Kurikulum merdeka dalam perspektif pedagogik*.*7*(1),10–17. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/viewFile/13015/4867

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.* Edumaspul - Jurnal Pendidikan,*6*(1), 1224–1238. https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3622/1327

Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). "*Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah*." jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, *2*(1),76–84. https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1

Jamaludin, S, S. N. A., Amus, S., & Hasdin. (2022). *Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas,*8*(3),698–709. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553

Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila.* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang, 257–265. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5621/4871

Kahfi, A. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah*. Dirasah Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dassar, *5*(2),138–151. https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402

Kamaluddin, & Hidayat, A. (2020). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan PKn melalui Pembelajaran Learning Community pada Siswa Sekolah Dasar*. CIVICUS *:* Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, *8*(2),75. https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2873

Korowa, E., Sumayku, S., & Asaloei, S. (2018). *Pengaruh Kelengkapan Produk Dan Harga Terhadap Pembelian Ulang Konsumen (Studi Kasus Freshmart Bahu Manado).* Jurnal Administrasi Bisnis, *6*(3). https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/view/20282/19889

Marinda, L. (2020). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar.* An-Nisa' : Jurnal Kajian

Perempuan dan Keislaman, *13*(1), 116–152. https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26

Marisa, M. (2021). *Curriculum Innovation " Independent Learning " In The Era Of Society 5.0* Email : miramarisa97@gmail.com. *5*(1), 66–78. https://doi.org/10.36526/js.v3i2. e-ISSN:

Mauizdati, N. (2020). *Kebijakan merdeka belajar dalam perspektif sekolahnya manusia dari munif chatib*. *3*,315–321. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp

Munawar, M. (2022). *Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, *1*(1),65–72. https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390

Mussardo, G. (2019). *Teori Kognitif*. Statistical Field Theor, *53*(9), 1689–1699.

Nasution, S. W. (2022). *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. *1*, 135–142. https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181

Naufal, H. (2021). *Model Pembelajaran Konstruktivisme pada Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di Era Merdeka Belajar*. Seminar Nasional Pendidikan Matematika, *2*(1), 143–152. https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/548/421

Nggano, H. E., Arifin, I., & Juharyanto. (2022). *Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Society 5.0*. Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar, *1*. http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3332/1875

Novitasari, Y. (2018). *Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*". PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *2*(01), 82–90. https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007

Novitasari, Y., & Prastyo, D. (2020). *Egosentrisme Anak Pada Perkembangan Kognitif Tahap Praoperasional*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, *7*(1),2407–4454. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1619270&val=10815&title=Egosentrisme Anak pada Perkembangan Kognitif Tahap Praoperasional

Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). *Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Basicedu, *6*(3), 3639–3648. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727

Prasetyo, G. B. (2022). *Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Konsep Religiusme*. Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar

Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar,*1*. http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3325/1868

Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). *Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas*. Jurnal Penjaminan Mutu, *8*(02), 243–250. https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.* Jurnal Basicedu, *6*(3), 3613–3625. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714

Rahayuningsih, F. (2022). *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.* Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 1(3),177–187. https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925

Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa.* Jurnal Ketahanan Nasional, *27*(2), 230–249. https://doi.org/10.22146/jkn.67613

Saleh, M. (2020). *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, *1*, 51–56.

Setyowati, K., Arifin, I., & Juharyanto. (2022). *Kisi-kisi dan prinsip-prinsip profil pelajar pancasila*. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)*, *1*(5), 1–8. http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3333/1876

Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). *Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0*. Merdeka Belajar: Kajian Literatur, 184–187.

Suparlan. (2019). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan,*1*(2),79–88. https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208

Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.

Sutarto. (2017). *Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. *1*(02), 1–26. https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/2007

Sutiyono. (2022). *Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman*. jurnal of Nusantara Education, 2(August), 1–10.http://e-journal.unu-jogja.ac.id/fip/index.php/JONED/article/view/39/25

Ujang Khiyarusoleh, M. P. (2016). *Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget Ujang*. *5*(1),1–10. http://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/view/17/16

Veronica, N. (2018). PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini. *4*, 49–55.

Wibiyanto, F. S. (2021). *Analisis faktor pendukung dan penghambat pembentukan profil pelajar pancasila di sekolah*. http://eprints.ums.ac.id/95313/

Wicaksana, A. (2016). *pemahaman siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas yang memperoleh model pembelajaran role playing dengan menggunakan alat peraga sebelum dan sesudah perlakuan*. *Https://Medium.Com/*,6–24. https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf

Wiguna, I. K. W., Adi, M., & Tristaningrat, N. (2022). *Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. *3*(1), 17–26.

Winkel, W. S. (2014). *Psikologi Pengajaran* (S. Yogyakarta (ed.); Cetakan 1). 2014.

Zega, B. K. (2021). *Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak*. Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen), *3*(1),17–24. https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/101/40

Abadiyah, R., & Purwanto, D. (2016). *Pengaruh Budaya Organisasi , Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pegawai Bank di Surabaya*. Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan, *2*(1), 49–66. https://jbmp.umsida.ac.id/index.php/jbmp/article/view/1557/1783

Alkassim, R. S., & Tran, X. (2016). *Perbandingan Kenyamanan Sampling dan Purposive Sampling*. Jurnal Statistik Teoritis dan Terapan Amerika, *5*(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). *Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang*. Jurnal Matematika UNAND, *8*(1), 179. https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019

Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hakim, R. Al, Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). *Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi*. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, *4*(4),263–268. https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/7249/2495

Imron, I. (2019). *Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan*

Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. Indonesian Journal on Software Engineering, *5*(1), 19–28. https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijse/article/view/5861

Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). *Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Artefak, *7*(1),13. https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180

Listiawan, T. (2016). *Pengembangan learning management system (lms) di program studi pendidikan matematika stkip pgri tulungagung*. JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Informatika), *1*(1),14–22. https://doi.org/https://doi.org/10.29100/jipi.v1i01.13.g4

Maryuliana, Subroto, I. M. I., & Haviana, S. F. C. (2016). *Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert*. Jurnal Transistor Elektro dan Informatika (TRANSISTOREI),1(2),1–12. https://si.its.ac.id/pubs/oajis/index.php/home/detail/1751/Implementasi-Skala-Likert-Pada-Metode-Perbandingan-Eksponensial-Untuk-Menentukan-Pilihan-Asuransi

Musfirah, Burhan, I., Afifah, N., & Sari, S. N. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (L. P. Syalina (ed.); Cetakan pe). Insan Cendekia Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=3psbeaaaqbaj&oi=fnd&pg=pa6&dq=metode+penelitian+kuantitatif&ots=2jb6pba-oq&sig=dm2vdk1yyqm81bdwvxwcke7gkoq&redir_esc=y#v=onepage&q=metode penelitian kuantitatif&f=false

Muslihin, H. Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). *Instrumen penelitian tindakan kelas untuk peningkatan motorik halus anak*. Jurnal PAUD Agapedia,*6*(1),95–101. https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/51341/20325

Novalinda, R., Dakhi, O., Fajra, M., Azman, A., Masril, M., Ambiyar, & Verawadina, U. (2020). *Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Modul Asistensi untuk Meningkatkan Interaksi Sosial dan Prestasi Belajar Siswa.* Jurnal Universal Penelitian Pendidikan, *8*(1), 7974–7980. https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082585

Nurrahmah, A., Rismaningsih, F., Hernaeny, U., Pratiwi, L., Wahyudin, Rukyat, A., A, F. Y., Lusiani, Riaddin, D., & Setiawan, J. (2021). *Pengantar Statistika 1*(S. Haryanti (ed.)). Media Sains Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=Vm1XEAAAQBAJ&lpg=PA33&ots=N_Xeaut4Io&dq=pengertian populasi&lr&pg=PA8#v=onepage&q=pengertian populasi&f=false

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatuf Dan R&D* (Cetakan ke). ALFABETA, CV.

Sulistyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). *Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19*. *©Kadikma*, *13*(1), 68–73.

Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling* (U. Press (ed.); Cetakan Pe). https://books.google.co.id/books?id=FuUKEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=nyZn4L2qaQ&dq=teknik sampling adalah&lr&pg=PP2#v=onepage&q=teknik sampling adalah&f=false

Sundayana, R. (2015a). *Statistika Penelitian Pendidikan* (Cetakan ke). ALFABETA, Cv.

Sundayana, R. (2015b). *Statistika Penelitian Pendidikan* (Cetakan ke). ALFABETA, CV.

Sundayana, R. (2015c). *Statistika Penelitian Pendidikan* (A. I. P. I. (IKAPI) (ed.); Cetakan Ke). ALFABETA, CV.

Ukkas, M. I. (2017). *Implementasi skala likert pada metode perbandingan eksponensial untuk menentukan pilihan asuransi*. Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia (SESINDO), *2017*(6),1–6. https://si.its.ac.id/pubs/oajis/index.php/home/detail/1751/Implementasi-Skala-Likert-Pada-Metode-Perbandingan-Eksponensial-Untuk-Menentukan-Pilihan-Asuransi

Yolanda, N. S., & Marzona, Y. (2020). *Validitas Angket Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecanduan Game Online Pada Siswa Sma Swasta Se- Kota Padang*. Ejpp (Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*)*, *1*(1), 1–7. https://doi.org/https://doi.org/10.31933/ejpp.v1i1

Zahra, R., & Rina, N. (2018). *Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoutfit Di Kota Bandung*. LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi, *6*(1), 43–57. https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.648

Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). *Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, *5*(6), 5213–5220. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579

Ambarwati, S. V., & Suprayitno. (2014). *Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Membuat Mozaik Pada Siswa Di Sekolah Dasar*. *JPGSD*, *02*(02), 1–10. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/10655/4234

Anggraeni, A. (2019). U*rgensi Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Pada*

Pembelajaran Pkn Sd Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Jurnal PPKn & Hukum, *14*(2), 18–37.

Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). *Keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran ips di kelas tinggi.* Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, *8*(1), 84–90. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90

Azmi, S. R. M. (2018). *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Sederhana Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. 102–113.

Budianti, Y., & Palupi, D. (2020). *Model Think Talk Write (Ttw) Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Sekolah Dasar.* Pedagogik, VIII(1), 8–15. https://doi.org/https://doi.org/10.33558/pedagogik.v8i1.2208

Damayanti, I., & Mintohari. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Sekolah Dasar. Jpgsd, 02(03).* https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/12169/4603

Febrina, D. A., & Airlanda, G. S. (2020). *Meta Analisis Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, *6*(4), 564–572. https://doi.org/10.5281/zenodo.4297499

Fitri, Y. (2020). *Implementasi Penerapan Teori Konstruktivisme Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. SHES: Conference Series, *3*(4), 1300–1307. https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/55740/33157

Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar*. Mimbar PGSD Undiksha, *10*(1), 133–141. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.45372 Profil

Hamidayati, & Hidayat, S. (2020). *Pendidikan Karakter : Fenomena Perilaku Mencontek pada Siswa di Sekolah Dasar.* Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, *7*(4), 175–185. https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/25403/13420

Haryanti, Y. D., & Febriyanto, B. (2017). *Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas, *3*(2), 57–63. https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.596

Hendracipta, N., Nulhakim, L., & Agustini, S. M. (2017). *Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Di Sekolah Dasar.* Jpsd, 3(2), 215–227. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2141.g2704

Indayani, Y. (2018). *Penerapan Model Cooperative Script Untuk Menigkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas Iv Sd*.

Jamaludin, S, S. N. A., Amus, S., & Hasdin. (2022). *Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3), 698–709. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553

Juraidah, & Hartoyo, A. (2022). *Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, *8*(2), 1–14. https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1719

Kayatun, S., Kresnady, H., & Syamsiati. (2014). *Penggunaan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar*. Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa, *3*(4), 5–12. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5384/5572

Khairani, D., & Putra, E. D. (2021). *Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(4), 2247–2255. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1198

Kurniawan, N. M., & Sumiati, T. (2015). *Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar*. Metodik Didaktik, 10(1), 16–22. https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/viewFile/3229/2242

Kusumawati, S. W. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar*. JPGSD, 02(02),1–10. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/10583/4171

Mery, Martono, Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). *Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Basicedu, 6(5), 7840–7849. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617

Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). *Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar*. Lectura: Jurnal Pendidikan, 11(2), 225–238. http://repository.unusa.ac.id/id/eprint/6658

Mustadi, A. (2018). *Reformasi Sekolah melalui Learning Community based Lesson Study (LCLS) di Sekolah Dasar.* Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1(1), 9–15. https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/2311/1341

Novianto, A., & Mustadi, A. (2015). *Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, Dan Authentic Assessment Sekolah Dasar.* Jurnal Kependidikan, 45(1),1–15.

https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/7181/6192

Nurfatimah, Affandi, L. H., & Jiwandono, I. S. (2020). *Analisis Keaktifan Belajar Siswa kelas Tinggi di SDN 07 Sila pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 5(2), 145–154. https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.130

Nurhasanah, Asrori, & Kaswari. (2017). *Hubungan Disiplin, Sikap Mandiri Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa, *6*(12), 1–14. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23189/18316

Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). *Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru*. Harmony,4(1),19–32. https://doi.org/https://doi.org/10.15294/harmony.v4i1.31153

Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunnudin, M. (2018). *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Refleksi Edukatika, 8(2), 1–6. http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE

Rahmayani, D. (2014). *Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Kominikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Unsika, 2(1), 13–23. https://doi.org/10.23969/pjme.v3i1.2486

Rahmayanti, D., Supriyanto, D. H., & Khusniyah, T. W. (2022). *Pengaruh keaktifan bertanya siswa terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar*. Holistika : Jurnal Ilmiah Pgsd, 6(1), 34–40. jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika

Riska, N. V., & Rahmawati, F. P. (2022). *Desain Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Metode Concept Sentence dengan Media Foto Berseri dalam Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(4), 6175–6181. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3192 ISSN

Riyanti, A., & Novitasari, N. (2021). *Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Adat dan Budaya Indonesia, 3(1), 29. https://doi.org/10.23887/jabi.v3i1.37780

Safitri, V., & Dafit, F. (2021). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(3), 1356–1364. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938

Saprudin, M., & Nurwahidin. (2021). *Implementasi Metode Diferensiasi Dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Ilmiah Indonesia, 6(11), 1–12. https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-

literate.v6i11.4562

Suhandi, A., & Kurniasri, D. (2019). *Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 4(1), 125–137. https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6972

Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). *Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar*. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7(3), 583. https://doi.org/10.29210/30032075000

Tika, M. (2019). *Implementasi Model Learning Start With A Question Strategi Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar p-ISSN, 6(2), 211–219. http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/5138/3241

Tsabit, D., Amalia, A. R., & Maula, L. H. (2020). *Analisis Pemahaman Konsep Ips Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran Ips Sistem Daring Di Kelas Iv.3 Sdn Pakujajar Cbm*. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, V(1), 76–89. https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2917

Ulfaeni, S., Wakhyudin, H., & Saputra, H. J. (2017). *Pengembangan Media Monergi (Monopoli Energi) Untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sd.* Profesi Pendidikan Dasar, 4(2), 136–144. https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/4990/3618

Unaenah, E., & Sumantri, M. S. (2019). *Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan.* Jurnal Basicedu, 3(1), 106–111. Https://Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu

Wildan. (2017). *Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah.* Jurnal Tatsqif, 15(2), 131–153. https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3

Winarsih, B. (2022). *Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(4), 2388–2392. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5770

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 41–47. https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515

Yofamella, D., & Taufik, T. (2020). *Penerapan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iii Sekolah Dasar (Studi Literatur).* e-JIPSD, 8(8), 159–172. http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd

Yusup, F. (2018). *Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*.

Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, *7*(1), 17–23. http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtjik/article/view/2100/1544